

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 1 TAMBAKREJO**

SKRIPSI

Oleh:

Dani Tri Andriani

NIM 12110121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANAG MALIK
IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2016

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 1 TAMAKREJO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh;

Dani Tri Andriani

NIM. 12110121



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN
PENANAMAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 1 TAMBAKREJO

SKRIPSI

Oleh:

Dani Tri Andriani

NIM.12110121

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A

NIP.19630420 200003 1 004

Tanggal: 10 Agustus 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19722082220022121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 1 TAMBAKREJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Dani Tri Andriani

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 September 2016 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP.19741016 200901 2 003

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP.19720822 200212 1 001

Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A

NIP.19630420 200003 1 004

Penguji Utama:

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP.19521110 198303 1 004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196304031998031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Agustus 2016



Dani Tri Andriani

NIM. 12110121

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hamdan wa syukran lillahi rabbil alamin segala nikmat yang engkau berikan sehingga hamba mampu berdiri tegap

Muhammad-Mu yang selalu memberikan untaian cahaya pada hidup dalam bingkai agama-Mu.

Allahumma Sholli Ala Muhammad

Sebagai bukti cinta kasih-Mu hamba persembahkan karya ini kepada

Ayahanda tercinta, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, memberi dukungan baik dari segi materi maupun dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Tiada daya bagi seorang buah hati tanpa cinta dan semangat darinya.

Almarhumah Ibunda tercinta yang mana semasa hidupnya telah memberikan motivasi untuk hidup dan berjuang. Karena cita-cita beliaulah penulis mendapat segudang motivasi untuk terus menimba ilmu.

Kedua kakakku yang tak henti menghibur dikala gundah, menopang dikala lelah, dan memberi nasehat-nasehat untuk membimbing ke arah yang lebih baik.

Guru-guruku terkasih, yang terhormat, dengan segala keluh dan peluh telah senantiasa memberikan ilmunya kepada penulis sehingga menjadikan penulis sebagai manusia yang beradab dan berilmu.

Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan pengalaman bagi penulis.

Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Bojonegoro (IKAMARO) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan penulis rasa kekeluargaan dan pengalaman yang berarti.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ. وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar.

Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

(Q.S Al-Imran:104)



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 25 Agustus 2016

Hal : Dani Tri Andriani
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dani Tri Andriani
NIM : 12110121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo

Maka selaku pembimbing, kami mendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing,


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A

NIP.196304202000031004

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo”. Shalawat serta salam, semoga tetap turunkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Bakhrudin Fannani, M.A selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah bayak meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat tersusun.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Ayahanda Mardjudin dan Almarhumah Ibunda Ruminah tercinta yang selalu mendoakan disetiap waktu, meneteskan keringat dan air mata, dan memberikan bimbingan moral. Semoga Allah swt membalas doa kalian berdua.
7. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 22 Agustus 2016
Penulis

Dani Tri Andriani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= H	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Difthong

أو	= aw
آي	= ay
أو	= u
اي	= i

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar penelitian terdahulu	6
Tabel 2: Data Siswa.....	Lampiran
Tabel 3: Data Ruang Kelas.....	Lampiran
Tabel 4: Data Ruang Fasislitas.....	Lampiran
Tabel 5: fasilitas penunjang.....	Lampiran
Tabel 6: Lapangan.....	Lampiran
Tabel 7: Data Guru.....	Lampiran
Tabel 7: Pembagian tugas guru.....	Lampiran

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4

C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan teori	13
1. Strategi Pembelajaran.....	13
2. Pengembangan Sikap Toleransi	15
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Pengertian Nilai	19
5. Pengertian Sikap.....	23
6. Pengertian Toleransi.....	26
7. Asas Toleransi	27
8. Pengertian Pendidikan	34
9. Pengertian Agama	35
B. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38

A. Pendekatan dan jenis penelitian	38
B. Kehadiran peneliti	41
C. Lokasi penelitian	42
D. Data dan sumber data	42
E. Teknik pengumpulan data	44
F. Analisis data	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	48
H. Prosedur penelitian	50
BAB IV	53
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
1. Biodata Sekolah	53
2. Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan	53
3. Tujuan SMPN 1 Tambakrejo	54
4. Struktur Organisasi	55
5. Sarana dan Prasarana	55
6. Data Siswa	56
7. Data Pendidik dan Kependidikan	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Sikap Toleransi yang Ditanamkan di SMPN 1 Tambakrejo	57

2. Strategi Guru PAI di SMPN 1 Tambakrejo dalam Mengembangkan Sikap Toleransi pada Siswa	60
3. Hasil Yang Tercermin dalam Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tambakrejo.....	65
BAB V.....	67
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	67
A. Sikap Toleransi yang Ditanamkan di SMPN 1 Tambakrejo.....	67
B. Strategi Guru PAI di SMPN 1 Tambakrejo dalam Mengembangkan Sikap Toleransi pada Siswa.....	70
C. Hasil Yang Tercermin dalam Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo	73
BAB VI.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

ABSTRAK

Andriani, Dani, Tri. 2016, *Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A

Kehidupan yang damai adalah keinginan setiap masyarakat. Kondisi moral yang baik sangat perlu ditingkatkan guna kualitas hidup bermasyarakat yang harmonis, tenang dan damai. Pengaruh media sosial erat kaitannya dengan masalah-masalah yang terjadi serta kehidupan sosial di masyarakat sudah mengalami berbagai keragaman baik dari cara pikir dan gaya hidup. Sesungguhnya keragaman merupakan kekayaan dan khazanah kehidupan yang penuh makna, namun akan menjadi bencana manakala tidak ada manajemen pengelolaan yang baik. Peran sekolah mutlak diperlukan guna mengatasi setiap fenomena sosial yang terjadi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui sikap toleransi yang ditanamkan di SMPN 1 Tambakrejo (2) mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanaman sikap toleransi, (3) mendeskripsikan hasil yang tercermin dari sikap toleransi yang ditanamkan pada siswa di SMPN 1 Tambakrejo.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berisi penjelasan-penjelasan mengenai data yang diperoleh dari lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan mengolah data dari sumber, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sikap toleransi yang ditanamkan adalah toleransi antar agama, toleransi intern agama dan toleransi dalam kehidupan sosial masyarakat (2) Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan model pembelajaran yang memacu pada pemahaman serta praktik dan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Disamping itu, strategi lain adalah melibatkan siswa secara langsung pada masalah-masalah kelompok yang terjadi. (3) Sikap toleransi yang tercermin di SMPN 1 Tambakrejo yakni dengan meningkatkan kesenangan bekerjasama dan bergotong royong tanpa status agama bahkan status sosial seseorang serta mampu memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kelompok akibat keberagaman.

Kata Kunci: Sikap toleransi beragama, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Andriani, Dani, Tri. 2016, *Planting tolerance attitude through islamic education in SMPN1 Tambakrejo*. Thesis, Islamic Education Departement, Tarbiyah Teaching and Training Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer Guide: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A

The peaceful life is the desire of every society. Good moral condition need to upgrade to enhance the quality of life, armonious, calm and peaceful in society. The influence of social media closely related to every problems has happened and social life in society had experience in any diversity either in te way of thinking or in life style. Actually, diversity is a prperties and also a treasure of life which has a full of meaning, however it will be a disaster if there is no a good management. The role of school need absolutely to solve every social pheomenon which has happened.

The aim of this research is to (1) know the tolerance attitude which learned by the school in SMPN1 Tambakrejo (Tolerance Attitude), (2) know what the obstruction and proponent of islamic education's teacher in plant the tolerance attitude through islamic education subject in SMPN1 Tambakrejo (3) describe the result of planting tolerance attitude in SMPN1 Tambakrejo's pupils.

To reach te aim above, researcher use qualitative research approach. This approach contain the explanation about data from the field. The key instrument is researcher it self, and collective data technique are observation and interview. Data analyze used by processing data from any source, explaining data and make a conclusion.

The output of this research show that (1) the tollerance attitude has planned are tolerance, intern religion tolerance, and tolerance in social life. (2) the strategic that used by a islamic education's teacher is used learning model which is emphasize in understanding, practice and demonstrate what they have learned. Beside that, the other strategic is involve the pupils in group problems directly. (3) the tolerance attitude in SMPN1 Tambakrejo is increasing feeling comfortable in corporation without any someone's status of religion eventhough status of social, and also can solve the problems which growth up in a group and it caused by diversity

Key word : religion tolerance attitude, islamic education

مستخلص البحث

أندريني، داني تري. 2016. غرض موقف التسامح من خلال التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية واحد تامباكريجو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: بحر الدين فناني الماجستير. كلمات أساسية: موقف التسامح في الدين، التربية الإسلامية.

الحياة السالمة هي الحياة التي يريد كل المجتمع. ترقية الأخلاق الكريمة محتاج لجعل جودة الحياة الاجتماعية اللائقة والطمأنينة والسلامة. أثر الاتصالات الاجتماعية يعلق علاقة وثيقة بالمشاكل التي تقع. ثم الحياة الاجتماعية في المجتمع لها التنوع من جهة وجهة النظر وأسلوب الحياة. إن التنوع غني وخزانة الحياة لديه المعنى. ولكن، سيصبح المصيبة بإدارة غير جيدة. دور المدرسة مهم جدا في علاج كل ظاهرة اجتماعية.

أهداف البحث: (1) معرفة موقف التسامح في المدرسة المتوسطة الحكومية واحد تامباكريج؛ (2) وصف استراتيجية مدرس التربية الإسلامية في غرض موقف التسامح؛ (3) وصف النتيجة من موقف التسامح في طلبة المدرسة المتوسطة الحكومية واحد تامباكريجو.

تستخدم الباحثة مدخل البحث الكيفي لنيل الأهداف. فيه الشرح المتعلق بالبيانات المأخوذة في ميدان البحث. الباحثة أداة أساسية. أسلوب جمع البيانات الملاحظة والمقابلة. تحليل البيانات تحليل البيانات من مصدرها ثم عرض البيانات والاستنباط.

نتيجة البحث تشير أن (1) موقف التسامح تسامح بين الأديان، والدين والحياة الاجتماعية؛ (2) استراتيجية التي يستخدمها مدرس التربية الإسلامية بنمط الدرس الدافع إلى الفهم والتطبيق وعرض ما قد تعلمه الطلبة. بجانب ذلك، الاستراتيجية الأخرى بإدخال الطلبة في مشاكل الفرقة مباشرة؛ (3) موقف التسامح في المدرسة

المتوسطة الحكومية واحد تامباكريجو بتنمية الفرح في التعاون دون النظر إلى الدين حتى
الدرجة الاجتماعية ويستطيع الطلبة أن يحلوا المشاكل التي تظهر في الفرقة بسبب التنوع.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang damai nampaknya semakin mahal untuk diwujudkan. Tantangan kehidupan sekarang ini yang semakin kompleks dan membuka peluang baru akan terjadinya gesekan dan perbedaan di berbagai ranah. Berawal dari kondisi sosial di sebuah daerah bagian dari Kabupaten Bojonegoro, terkhusus di masyarakat daerah sekitar SMPN 1 Tambakrejo, yang mana di daerah tersebut mayoritas beragama Islam dan minoritas beragama non Islam. Pelaksanaan toleransi di daerah ini sebatas bagaimana saling menghargai dan belum mencapai tingkatan pemahaman tentang apa itu toleransi yang sesungguhnya.

Disamping itu, kondisi moral masyarakat di lokasi tersebut dapat dikatakan mengalami krisis moral. Kondisi seperti itu terjadi akibat berbagai faktor baik dari media sosial maupun kehidupan masyarakat yang menyebabkan menurunnya rasa kasih sayang antar sesama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peristiwa yang terjadi seperti tindak kekerasan. Masalah ini memperlihatkan bahwa kehidupan sosial di masyarakat ini sudah mengalami berbagai keragaman baik dari cara fikir dan gaya hidup.

Dari keadaan yang seperti ini, konflik menjadi sesuatu yang kian mudah terjadi. Kejadian-kejadian tersebut dapat dijadikan eksemplar dalam skala kecil hingga yang cukup besar. Hal tersebut tentu menjadi sebuah fenomena yang menguatirkan sebab tingkat keragaman yang tinggi seperti

yang dimiliki Indonesia. Sesungguhnya hal ini merupakan kekayaan dan khazanah kehidupan yang penuh makna, namun akan menjadi bencana manakala tidak ada manajemen pengelolaan yang baik. Banyaknya konflik dengan beragam latar belakang yang terjadi merupakan contoh yang nyata tentang bagaimana keragaman telah menjadi bencana yang tragis dan memilukan. Bagaimana mungkin orang bisa menghancurkan dan membunuh mereka yang berbeda karena sentimen ras, suku, agama, atau afiliasi politik.¹

Masalah-masalah yang terjadi tidak lepas pula dilakukan oleh peserta didik, baik di sekolah maupun di masyarakat. Masih kurangnya pemahaman tentang toleransi sehingga tak jarang dari beberapa peserta didik yang melakukan tindak pelanggaran. Bahkan kesalah pahaman mengenai toleransi itu sendiri kerap terjadi yang berakibat pula pada tindakan siswa di luar jam pelajaran.

Seharusnya peran sekolah pun mutlak diperlukan guna mengatasi setiap fenomena sosial yang terjadi. Sekolahpun dituntut mampu menjawab setiap permasalahan yang terjadi dengan adanya sistem pendidikan dan juga kurikulum yang mereka terapkan pada siswa yang bertujuan untuk pengganti ataupun menutupi kekurangan tugas orang tua guna mendidik mereka.

Sebagai pemecahan masalah yang dimana sesungguhnya pendidikan Agama Islam tersebut erat kaitannya dengan nilai-nilai, baik nilai .Ilahi maupun Insani. Perwujudan budaya juga tidak muncul begitu saja, tetapi

¹ Ngainun Naimdan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)

melalui proses pembudayaan. Koentjoroningrat² menyatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran yaitu: pertama, tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, membangun komitmen dan menjalankannya secara bersama-sama. Kedua, tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian. Ketiga, tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis, seperti : (1) senyum, salam, sapa (3S). (2) Saling hormat dan toleran. (3) Puasa senin kamis (4) Shalat dhuha (5) Tadarrus Al-qur'an (6) Istighasah dan do'a bersama.

Nilai-nilai sebagaimana yang terdapat pada tujuan tersebut harus diinternalisasikan serta dikembangkan dalam budaya komunitas sekolah. Dalam melakukan proses pembudayaan nilai-nilai agama tersebut dituntut komitmen bersama diantara warga sekolah dan dengan berbagai strategi yang digunakan sesuai dengan karakteristik dari visi misi lembaga tersebut, dan tentunya dengan tujuan agar terwujudnya visi misi lembaga tersebut.³

Terdapat pula permasalahan terhadap sistem yang selama ini berjalan. Semakin berkembangnya kasus dan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, maka dibutuhkan perlakuan atau metode yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Perbaikan dan pengembangan dilakukan guna

² Koentjoroningrat, *kebudayaan, mentaliet dan pembangunan*, (jakarta: gramedia, 1974), hal 32

³ Sahlan Asmaun, *Mewujudkan budaya religius di sekolah* (upaya mengembangkan teori ke aksi), UIN press, malang, 2010, hal:114

menyempurnakan metode dalam menyelesaikan masalah dan dilakukan sesuai dengan kemajuan zaman saat ini tentunya agar tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan, maka patut kiranya peneliti mengambil judul penelitian tentang “ *PENANAMAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 TAMBAKREJO*”.

B. Rumusan Masalah

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian dari segi sistem atau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Tambakrejo. Bagaimana sekolah tersebut melakukan pembelajaran dan strategi apa yang dipakai guna menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan, ataupun kegiatan-kegiatan penunjang semacam ekstrakurikuler dan budaya-budaya religius yang diberikan pada siswa dan bagaimana dampaknya pada tingkat keberhasilan dari tujuan yang diharapkan oleh lembaga tersebut, maka dalam penelitian ini dapat difokuskan masalah-masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Sikap toleransi apa saja yang ditanamkan di SMPN 1 Tambakrejo?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMPN 1 Tambakrejo?
3. Bagaimana hasil dari penanaman sikap toleransi pada siswa di SMPN 1 Tambakrejo?

C. Tujuan penelitian

Dari fokus masalah yang telah dirumuskan di atas, adapun tujuan dari peneliti yaitu:

1. Mengetahui sikap toleransi yang ditamamkan di SMPN 1 Tambakrejo.
2. Mendiskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Toleransi pada siswa di SMPN 1 Tambakrejo.
3. Mendiskripsikan hasil dari sikap toleransi pada siswa di SMPN 1 Tambakrejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan serta diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Pendidikan Islam yang memegang erat sikap toleransi sehingga kasih sayang antar sesama dapat terwujud secara nyata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna juga bagi pengajar atau guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan yang memegang erat sikap toleransi. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam penanaman sikap toleransi di SMPN 1 Tambakrejo.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel I : Daftar penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, judul,bentuk,penerbit, tahun penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Farihul Muflihah, Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Persamaan penelitian pada skripsi ini terletak pada latar belakang masalah yang diteliti dimana masalah yang timbul adalah dampak dari multikulturalisme	Perbedaan dalam penelitian ini adalah library reseach tentang buku teks mata pelajaran sosiologi sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian kualitatif disekolah	masalah yang terjadi pada remaja umumnya disebabkan kurangnya kemampuan memahami makna toleransi dan kasih sayang antar sesama
2.	Azanuddin. Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali. Tesis Program Pasca sarjana UIN Maliki Malang 2010.	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode dan subjek penelitian. Dimana subjek penelitian adalah siswa	Jika pada penelitian ini mengarah kepada Pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi beragama, penelitian yang saya lakukan lebih mengarah kepada penanaman Toleransi pada siswa.	Toleransi yang ditanamkan pada diri siswa dapat secara langsung dapat menanamkan rasa kasih sayang pada siswa dan menempatkan kasih sayang tersebut pada tempatnya.

3.	Dwi Puji Lestari (Mahasiswi Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga)	Persamaan dari penelitian ini adalah penanaman sikap dan pembentukan karakter siswa melalui imbingan dan problem solving.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih diarahkan pad kegiatan didalam kelas melalui materi sedangkan penelitian saya lebih kepada imlementasi sikap yang telah diarahkan.	Niali toleransi bukan hanya menjadi sikap akan tetapi suatu hal yang paut diimplementasikan dalam kehidupan. Mengingat budaya dan lingkungan masyarakat yang mulai tidak memperhatikan keragaman yang ada, serta kesalahan pahamannya tentang apa itu toleransi dan kasih sayang. Maka tugas guru PAI bukan hanyannya menyampaikan pelajaran dikelas akan tetapi juga menanamkan materi yang diajarkan untuk diimplementasikan.
----	--	---	---	---

F. Definisi Istilah

1. Nilai

“Dalam pandangan Islam, nilai terbagi menjadi dua macam, yaitu nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniyah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya. Sebagai hamba dan khalifah Allah, manusia mempunyai kewajiban untuk memahami, menghayati, mengamalkan dan melestarikan nilai-nilai yang diyakini. Upaya itu harus ditopang oleh dua komitmen, yaitu komitmen terhadap hubungan vertikal (habl min Allah) dan komitmen terhadap hubungan horizontal (habl min an-Nas dan habl min al alam).”⁴

Nilai membentuk norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut oleh lembaga atau suatu kemasyarakatan. Oleh sebab itu, manusia hendaknya mengikuti norma-norma atau kaidah-kaidah yang sudah terbentuk pada suatu masyarakat tertentu. Setiap masyarakat memiliki kaidah dan norma yang berbeda-beda. Kita sebagai manusia hendaknya mengikuti kaidah tersebut sesuai dengan keyakinan. Adapun hal tersebut merupakan penerapan dari komitmen habl min Allah dan habl min an nas dan habl min alam.

2. Pengertian Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan. Perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam pengertian yang lain, sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau

⁴ Fahim Tharaba, Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Malang: Dreaan litera 2015 halaman 206

subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap. Teknannya adalah perasaan atau emosi. Sikap yang terlihat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respon ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedang sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu: kognisi, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa saja yang dihadapi.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. dalam arti proses pertumbuhan dan perkembangan Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama ajaran maupun system budaya dan peradaban.⁵

Pendidikan Agama Islam dalam arti luar adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) Non formal (masyarakat) dan In

⁵ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah. (Rosdakarya. Bandung: 2002). hal. 120.

Non formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.⁶

Kemudian dalam pengertian secara konsep operasional, Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Walaupun istilah Pendidikan Agama Islam menurut para pakar tersebut dapat dipahami secara berbeda-beda, namun pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yaitu Pendidikan Islam.

4. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin “tolerantia” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologis istilah “tolerantia” dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada Revolusi Perancis. Hal itu terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti Revolusi Perancis.⁷ Toleransi erat kaitannya dengan nilai-nilai, seperti: cinta, kedamaian, persahabatan, kerja sama, kejujuran, dll. Ketika pembelajaran nilai-nilai toleransi dilaksanakan, peserta didik sesungguhnya mempelajari tentang :

a. mencintai satu sama lain.

b. Bekerja sama

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta. 2010). hal. 19.

⁷ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 161.

- c. Menghargai persahabatan
- d. Terbuka dan ramah
- e. Jujur apa yang dikatakan
- f. Bernegosiasi
- g. Menghargai hidup dalam kondisi kedamaian
- h. Menghindari kekerasan
- i. Memuji keberanian
- j. Mengetahui bahwa setiap manusia memiliki harga diri

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pembahasan pokok-pokok masalah yang akan dikaji, maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka, pada bagian ini termuat halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi, pada bagian ini termuat:

Bab I: Pada bab ini merupakan bab pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan bab berisi kajian pustaka yang membahas tentang: strategi pembelajaran, rekayasa pembelajaran untuk mengembangkan sikap toleransi, tugas guru

Pendidikan Agama Islam, pengertian tentang nilai, sikap, toleransi, dan pendidikan Agama Islam.

Bab III: Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, jenis pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Bab ini membahas tentang paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini disebutkan strategi guru dalam penanaman sikap toleransi, berbagai pengertian mengenai toleransi dan tentunya ringkasan mengenai pokok-pokok bahasan yang akan diteliti.

Bab V: Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Berupa data-data yang menunjuk hasil dari penelitian ini.

Bab VI: Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi yang termuat di dalamnya yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, pada bagian ini termuat : kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Menurut Arthur L. Costa (1985), strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

a. Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: *Knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *comprehension*

⁸Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Prestasi Pustaka. Jakarta 2011), hlm. 129.

(pemahaman), *application* (penerapan), *analisis* (analisis), *synthesis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).⁹

b. Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1996). Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (Skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan spontan (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar; (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain; (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan; (5) gerakan-gerakan Skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang

⁹Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah)*, (UIN-Maliki Press. Malang: 2010), hlm. 3.

komplek; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *Nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁰

2. Pengembangan Sikap Toleransi

Pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa harus diletakkan sebagai salah satu bagian mendasar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Usaha ini tidak terbatas pada tanggung jawab salah seorang guru. Semisal guru Bimbingan dan Konseling yang memang bertanggung jawab dan fokus pada karakter dan moral siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama guru yang lain sebagaimana peran guru sebagai teladan bagi siswa. sekalipun demikian memang benar adanya bahwa tanggung jawab ini lebih besar dibebankan kepada guru yang mendidik tentang nilai dan moral. Agar sikap toleransi dan kebersamaan dapat dikembangkan dikalangan siswa, maka guru hendaknya dapat merancang kegiatan belajar yang mengarah pada pengembangan sikap tersebut. Pengenalan fenomena-fenomena nyata pada kehidupan siswa juga dapat dilaksanakan guna membentuk sikap siswa dari sudut pandang yang lebih real.

Upaya-upaya untuk melibatkan siswa dalam kehidupan nyata akan memberikan nuansa pendidikan lebih besar manfaatnya bilamana mereka hanya mendengar atau mengetahui secara verbalistik dari guru. Selain itu pengajar atau guru atau pengembang sikap dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk melihat dan mengetahui secara

¹⁰ Ibid, Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, hlm 9.

langsung begbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi dan terlebih dahulu memberikan penilaian sesuai dengan sudut pandang dari masing-masing siswa.

Keterlibatan siswa dalam berbagai bentuk penelitian bersama terhadap gejala-gejala sosial selain diyakini mampu mempertajam penalaran dan kepekekaan siswa terhadap nilai-nilai moral termasuk menumbuh kembangkan sikap toleransi, juga akan menjadai wahana yang dapat mempererat kebersamaan sesama siswa didalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran nilai unsur pemanfaatan indra dan unsur-unsur keaktifan sangat penting kedudukannya. Suatu hal yang harus digarisbawahi bahwa tujuan pendidikan kognitif maupun moral tidak hanya membantu siswa mempelajari dan memahami secara rasional serta mengarahkan prilakunya dengan cara-cara yang makin baik yang secara internal dilakukan secara konsisten dan diinginkan masyarakat. Pengajaran harus dipandang dan diletakkan sebagai wahana untuk membantu siswa berpikir secara rasional, kritis dan kreatif, mampu membuat pertimbangan yang matang, memiliki pandangan yang luas dan akhirnya mampu membuat keputusan-keputusan yang bertanggung jawab. Karena itu siswa harus mendapatkan kesempatan untuk bekerja lebih dari sekedar 'mendengarkan', dan berpikir tentang informasi. Mereka harus secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka. Kesemuanya itu menyiratkan betapa penting kedudukan guru terutama dalam merancang kegiatan-

kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pelibatan siswa secara lebih komprehensif.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan guru agama, disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹¹

Guru bertugas mempersiapkan manusia susila cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.¹²

¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Ruhana, Jakarta : 1995), hlm. 99.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (PT Rineka Cipta, Jakarta: 2000), hlm. 36-37.

Sedangkan guru dalam pengajaran dan sebagai pengabdian dalam pendidikan maka guru juga harus mengerti tugas-tugasnya sebagai berikut:¹³

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam masyarakat, yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan merupakan penentu maju mundurnya suatu bangsa.
- c. Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan

7. ¹³M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010), hlm.

zaman. Bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.¹⁴

4. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan yang menjadikan dasar pilihan hidup manusia. Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas. Artinya adalah segala sesuatu yang ada dalam jagat raya ini adalah bernilai. Adapun beberapa pengertian tentang nilai yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yakni sebagai berikut:

- 1) Menurut Noor Syam, bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai, dalam artian dalam koridor keumuman dan keadilan dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya.¹⁵
- 2) Menurut Kurt Baier, seorang sosiolog menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat.¹⁶
- 3) Menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Bagi Allport nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan.¹⁷

¹⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 46.

¹⁵ Abd. Aziz, *filsafat pendidikan Islam* (yogyakarta: penerbit Teras, 2009). Hlm.119

¹⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung; Alfabeta, 2004, hlm. 8

4) Klickhon, ia merumuskan bahwa nilai adalah konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Menurut beameld, definisi ini memiliki banyak implikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya dalam pengertian yang lebih spesifik jika dikaji secara mendalam. Namun Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan hanya mengungkap enam budaya penting, yaitu: *Pertama*, nilai merupakan kostruk yang melibatkan proses kognitif (logik dan rasional) dan proses katektik (keterkaitan atau penolakan menurut kata hati). *Kedua*, nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasikan. *Ketiga*, apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok. *Keempat*, karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa nilai pada dasarnya disamakan dengan (*equated*) daripada diinginkan, ia didefinisikan berdasarkan keperluan sistem kepribadian sosio-budaya untuk mencapai keteraturan atau untuk menghargai orang lain dalam kehidupan sosial. *Kelima*, pilihan antara (*means*), dan tujuan akhir (*ends*). *Keenam* nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.¹⁸

¹⁷ Ibid. Hlm 9

¹⁸ Ibid hlm 10

- 5) Milton Roceach dan James Bank dalam kartawisatra menguraikan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai.¹⁹
- 6) Menurut Fraengkel, ia mengatakan bahwa nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.²⁰
- 7) Sidi Gazalba, mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal.²¹

Dari uraian yang sudah dijelaskan oleh beberapa tokoh seperti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang melekat pada diri manusia yang biasa dijadikan sebuah rujukan dan pilihan hidup manusia dalam menentukan eksistensi kehidupan.

a. Proses Pembentukan Nilai

Menurut Kranwolth, proses pembentukan nilai anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni:

- 1) Tahap *Receiving* (menyimak), pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap

¹⁹ Mawardi Lubis dan Zubacdi dan Zubaedi, *Evaluasi pendidikan Nilai* (Bengkulu: purtaka pelajar, 2009), Hlm. 16

²⁰ Ibid Hlm 17

²¹ ibid

ini nilai belum termasuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada diluar dirinya dan mencari nilai-nilai untuk yang berada di luar dirinya.

2) Tahap *Responding* (menanggapi) pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tingkatan yakni tahap *compliance* (manut); *willingnes to respond* (sedia menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

3) Tahap *Voluing* (memberi nilai). Kalau ada tahap pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktifis fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini, terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai ia terima; merasa terikat dengan nilai orang yang dipercaya (dipilihnya) itu, dan memiliki keterkaitan batin (*commitment*), untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

4) Tahap pengorganisasian nilai (*organization*), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga diatas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) seseorang mulai mengatur sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan

dalam diri. Pada tahap ini, ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya; dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan taat perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

- 5) Tahap karakterisasi nilai (*characterization*), yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk menata sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, tetap dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap: tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

Tahap-tahap proses pembentukan nilai dari Kratochvil ini lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.²²

5. Pengertian Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, Perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam pengertian yang lain, sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadap-

²² Mawardi Lubis dan Zubaedi, op.cit, hlm 19-21.

hadapan dengan objek sikap. Teknannya adalah perasaan atau emosi. Sikap yang terlihat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respon ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedang sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu: kognisi, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa saja yang dihadapi.

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya harus hidup sebuah masyarakat yang kompleks akan nilai karena terdiri dari berbagai macam suku dan agama. Untuk menjaga persatuan antar umat beragama maka diperlukan sikap toleransi.

Dalam kehidupan beragama, sikap toleransi ini sangatlah dibutuhkan, karena dengan sikap toleransi ini, kehidupan antar umat beragama dapat tetap berlangsung dengan tetap saling menghargai dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.

Mengingat pentingnya toleransi, maka ia harus diajarkan kepada anak-anak baik dilingkungan formal maupun lingkungan informal. Dilingkungan formal contohnya siswa dapat dibekali tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama melalui bidang studi

Agama, kewarganegaraan maupun pengembangan diri. Hal yang sama juga dapat dilakukan dilingkungan informal oleh orang tua kepada anaknya atau melalui pengajaran nilai-nilai yang diajarkan sedini mungkin dirumah.

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari beragam suku dan agama, dengan adanya sikap toleransi dan sikap menjaga hak dan kewajiban antar umat beragama, diharapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sara tidak muncul kepermukaan. Dalam kehidupan masyarakat sikap toleransi ini harus tetap dibina, jangan sampai kehidupan bermasyarakat pecah antara satu nsama lain.

Toleransi hak dan kewajiban dalam umat beragama telah tertanam dalam nilai-nilai yang ada pada pancasila. Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari bernagai macam etnis dan agama, tanpa adanya sikap saling menghormati antara hak dan kewajiban maka akan dapat muncul berbagai macam gesekan-gesekan antar umat beragama.

Pemeluk agama mayoritas wajib menghargai ajaran dan keyakinan pemeluk agama lain, karena dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 dikatakan bahwa “setiap warga diberi kemerdekaan atau kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya”. Hal ini berarti kita tidak boleh memaksakan kehendak, terutama dalam hal kepercayaan, kepada penganut agama lain, termasuk mengejek ajaran dan cara peribadatan mereka.

6. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerantia*” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologis istilah “*tolerantia*” dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada Revolusi Perancis. Hal itu terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti Revolusi Perancis.²³

Dalam bahasa Inggris “*tolerance*” yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.²⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata “*tasamuh*” yaitu saling mengizinkan atau saling memudahkan. Kemudian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan toleransi dengan kelapangdadaan, dalam artian suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain.²⁵

Sedangkan dalam pandangan para ahli, toleransi mempunyai beragam pengertian. Micheal Wazler (1997) memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar

²³Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 161.

²⁴David g. Gularnic, *Webster's World Dictionary of American Language* (Clevelen and New York: The World Publishing Company, 1959), hlm. 779.

²⁵W. J. S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: tt, 1996), hlm. 4010.

belakang sejarah, kebudayaan dan identitas.²⁶ Sementara itu, Heiler menyatakan toleransi yang diwujudkan dalam kata dan perbuatan harus dijadikan sikap menghadapi pluralitas agama yang dilandasi dengan kesadaran ilmiah dan harus dilakukan dalam hubungan kerjasama yang bersahabat dengan antar pemeluk agama.²⁷ Secara sederhana, toleransi atau sikap toleran diartikan oleh Djohan Efendi sebagai sikap menghargai terhadap kemajemukan.²⁸

Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui dan memahami adanya kemajemukan. Dengan demikian toleransi dalam konteks ini berarti kesadaran untuk hidup berdampingan dan bekerjasama antar pemeluk agama yang berbeda-beda. Sebab hakikat toleransi terhadap agama-agama lain merupakan satu prasyarat utama bagi setiap individu yang ingin kehidupan damai dan tenteram, maka dengan begitu akan terwujud interaksi dan kesefahaman yang baik di kalangan masyarakat beragama.

7. Asas Toleransi

Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam.

Islam secara definisi adalah “damai”, “selamat” dan “menyerahkan diri”.

²⁶ Zuhairi Misrawi, *Toleransi versus Intoleransi* dalam Harian KOMPAS, tanggal 16 Juni 2006, hlm. 6.

²⁷ Djam'anuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian* (Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta, 1998), hlm 27.

²⁸ Djohan Efendi, “Kemusliman dan Kemajemukan” dalam TH. Sumatrana (ed.) *Dialog : Kritik dan Identitas Agama* (Yogyakarta: Dian-Interfidel, 1994), hlm. 50.

Definisi Islam yang demikian sering dirumuskan dengan istilah “Islam agama *rahmatal lil’alamîn*” (agama yang mengayomi seluruh alam). Ini berarti bahwa Islam bukan untuk menghapus semua agama yang sudah ada. Islam menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam agama dan keyakinan adalah kehendak Allah, karena itu tak mungkin disamakan. Dalam al-Qur’an Allah berfirman yang artinya, “dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”²⁹

Pada bagian lain Allah mengingatkan, yang artinya: “Sesungguhnya ini adalah umatmu semua (wahai para rasul), yaitu umat yang tunggal, dan aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah olehmu sekalian akan Daku (saja). Ayat ini menegaskan bahwa pada dasarnya umat manusia itu tunggal tapi kemudian mereka berpencar memilih keyakinannya masing-masing. Ini mengartikulasikan bahwa Islam memahami pilihan keyakinan mereka sekalipun Islam juga menjelaskan “sesungguhnya telah jelas antara yang benar dari yang bathil”.

Selanjutnya, dalam QS Yunus, Allah menandakan lagi, yang artinya: “Katakan olehmu (ya Muhammad), ‘Wahai Ahli Kitab! Marilah menuju ke titik pertemuan (*kalimatun sawā* atau *common values*) antara kami dan kamu, yaitu bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan tidak

²⁹ QS. Yunus ayat 99.

pula memperserikatkan-Nya kepada apa pun, dan bahwa sebagian dari kita tidak mengangkat sebagian yang lain sebagai “tuhan-tuhan” selain Allah!” Ayat ini mengajak umat beragama (terutama Yahudi, Kristiani, dan Islam) menekankan per-samaan dan menghindari perbedaan demi merengkuh rasa saling menghargai dan menghormati. Ayat ini juga mengajak untuk sama-sama menjunjung tinggi tawhid, yaitu sikap tidak menyekutukan Allah dengan selain-Nya. Jadi, ayat ini dengan amat jelas menyuguhkan suatu konsep toleransi antar-umat beragama yang didasari oleh kepentingan yang sama, yaitu ‘menjauhi konflik’.

Selain itu, hadits Nabi tentang persaudaraan universal juga menyatakan, “*irhamuu man fil ardhi yarhamukum man fil samā*” (sayangilah orang yang ada di bumi maka akan sayang pula mereka yang di langit kepadamu). Persaudaraan universal adalah bentuk dari toleransi yang diajarkan Islam. Persaudaraan ini menyebabkan terlindungi-nya hak-hak orang lain dan diterimanya perbedaan dalam suatu masyarakat Islam. Dalam persaudaraan universal juga terlibat konsep keadilan, perdamaian, dan kerja sama yang saling menguntungkan serta menegasikan semua keburukan.

Islam begitu menekankan akan pentingnya saling menghargai, saling menghormati dan saling berbuat baik antara sesama muslim dan kepada umat yang lain. Berdasarkan hal tersebut, keyakinan umat Islam bahwa:

- a. Bahwa perbedaan manusia dalam memeluk agama adalah karena kehendak Allah, yang dalam hal ini telah memberikan kepada makhluknya kebebasan dan ikhtiyar (hak memilih) untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu. Allah SWT berfirman.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۝

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.”³⁰

Namun, prinsip yang mengakar paling kuat dalam pemikiran Islam yang mendukung sebuah teologi toleransi adalah keyakinan kepada sebuah agama fitrah, yang tertanam di dalam diri semua manusia, dan kebaikan manusia merupakan konsekuensi alamiah dari prinsip ini. Dalam hal ini, al-Qur’an menyatakan yang artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu ke arah agama menurut cara (Allah); yang alamiah sesuai dengan pola pemberian (fitrah) Allah, atas dasar mana Dia menciptakan manusia”. Al-Baidhawi ketika menafsir-kan ayat di atas menegaskan bahwa kalimat itu merujuk pada perjanjian yang disepakati Adam dan keturunannya. Perjanjian ini dibuat dalam suatu keadaan, yang dianggap seluruh kaum Muslim sebagai suatu yang sentral dalam sejarah moral umat manusia, karena semua benih umat manusia berasal dari sulbi anak-anak Adam. Penegasan Baidhawi sangat relevan jika dikaitkan dengan hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari, Nabi ditanya: “Agama yang manakah yang

³⁰ QS Al-Huud ayat 118.

paling dicintai Allah?’ Beliau menjawab “agama asal mula yang toleran (*al-hanîfiyyah al-samhah*). Dilihat dari argumen-argumen di atas, menunjukkan bahwa baik al-Qur’an maupun Sunnah Nabi secara otentik mengajarkan toleransi dalam artinya yang penuh.

b. Manusia itu adalah makhluk yang mulia apapun agama, kebangsaan, dan warna kulitnya. Firman Allah SWT:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”³¹

Maka kemuliaan yang telah diberikan Allah SWT ini menempatkan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk dihormati, dihargai, dan dilindungi. Imam Bukhari dari Jabir ibn Abdillah bahwa ada jenazah yang dibawa lewat dihadapan nabi Muhammad saw. lalu beliau berdiri untuk menghormatinya. Kemudian ada seseorang memberi-tahukan kepada beliau, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya itu jenazah Yahudi.” Beliau menjawab dengan nada bertanya, “Bukankah ia juga manusia?”.

c. Orang muslim tidak diberikan tugas untuk menghisab orang kafir karena kekafirannya. Persoalan ini bukanlah menjadi tugasnya, itu

³¹ QS Al-Isra’ ayat 70.

adalah hak prerogatif Allah SWT. Hisab bagi mereka adalah di *yaum al-hisab* atau *yaum al-qiyamah*. Allah SWT berfirman:

وَإِنْ جَدَلُواكَ فَقُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٨﴾ اللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٦٩﴾

“Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah: Allah lebih mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan. Allah akan mengadili di antara kamu pada hari kiamat tentang apa yang kamu dahulu selisih pendapat karenanya”³²

- d. Keimanan orang muslim bahwa Allah menyuruh berlaku adil dan menyukai perbuatan adil serta menyerukan akhlak yang mulia sekalipun terhadap kaum kafir, dan membenci kezaliman serta menghukum orang-orang yang bertindak zalim, meskipun kezaliman yang dilakukan oleh seorang muslim terhadap seorang yang kafir.

Allah SWT berfirman,

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kamu mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berbuat adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa”³³

³² QS.al-Hajj 22: 68-69.

³³ QS al-Maidah ayat 8.

- e. Ajaran Islam tidak pernah memaksa umat lain untuk menjadi muslim apalagi melalui jalan kekerasan. Allah SWT berfirman

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”³⁴

Islam memang agama dakwah. Dakwah dalam ajaran Islam dilakukan melalui proses yang bijaksana. Allah SWT berfirman,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁵

³⁴ QS. Al-Baqarah ayat 256.

³⁵ QS. Al-Nahl ayat 125.

Tidak diragukan lagi bahwa Islam adalah agama yang toleran.

Dalam artian, agama yang senantiasa menghargai, menghormati dan menebar kebaikan di tengah umat yang lain (*rahmatli al'alam*).

- f. Agama Islam diturunkan sesuai dengan kemampuan manusia. Hukum-hukum Islam dibangun di atas kemudahan dan tidak menyulitkan, norma-norma agama ini seluruhnya dicintai (oleh Allah) namun yang mudah dari itu semualah yang paling dicintai oleh Allah. Firman Allah:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ.....

"Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu"³⁶

Oleh sebab itu, tidak boleh mempersulit diri dalam menjalankan agama Allah dan tidak boleh pula membuat sulit hamba-hamba Allah. Tiada seorangpun yang mempersulit agama ini melainkan dia pasti akan kalah. Al-Qur'an menjelaskan bagaimana perbuatan Bani Israil, tatkala mereka mempersulit diri, Allah-pun mempersulit mereka. Kalau seandainya mereka mempermudahnya, niscaya mereka akan diberi kemudahan.

8. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

³⁶ QS Al-Baqarah ayat 185.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Setiap manusia telah dibekali potensi yang berbeda-beda, yang khas. Maka, tidak ada manusia yang sama satu sama lain.

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari perjalanan hidup manusia. Pendidikan didapat bagaimana manusia melakukan interaksi dengan lingkungan dan bagaimana manusia itu menyelesaikan masalah. Pendidikan dilakukan guna memberdayakan manusia dimana potensi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar dirinya dapat berkembang dengan tepat.³⁷

9. Pengertian Agama

Agama adalah pedoman terdepan dalam kehidupan manusia. Teks dan konteksnya berisi nilai dan norma suci yang menjelaskan, mendidik, membimbing dan melindungi alam semesta sebagai tempat berpengembaraan makhluk singgah dimasa fana (dunia) menuju masa keabadian (akhirat) dibawah kehendak kasih sayang dan keadilan Khaliq.

³⁷ Fahim Tharaba, Moh. Padil, Sosiologi Pendidikan Islam, Malang: Dreaan litera 2015 halaman 245

Agama yang dimaksud adalah agama Islam. Dimana Islam sebagai pedoman hidup dengan wahyu Illahi sebagai dasar kebahagiaannya. Maka, Islam adalah sebagai agama yang mendidik, membimbing dan melindungi semesta beserta isinya.³⁸

B. Kerangka Berfikir

SMPN 1 Tambakrejo merupakan sekolah yang berada di daerah pedesaan. Mayoritas masyarakat beragama Islam akan tetapi tidak sedikit pula yang beragama non Islam. Di sekolah ini pun terdapat beberapa guru yang beragama non Islam. Oleh sebab itu nilai toleransi yang ada harus lebih ditanamkan mengingat kehidupan masyarakat yang sudah selayaknya aman dan damai. Pelaksanaan toleransi di daerah ini sebatas bagaimana saling menghargai dan belum mencapai tingkatan pemahaman tentang apa itu toleransi yang sesungguhnya.

Disamping itu, kondisi moral masyarakat di lokasi tersebut dapat dikatakan mengalami krisis moral. Kondisi seperti itu terjadi akibat berbagai faktor baik dari media sosial maupun kehidupan masyarakat yang menyebabkan menurunnya rasa kasih sayang antar sesama. Oleh sebab itu menanamkan sikap toleransi dirasa sangatlah penting guna memperlambat kasih sayang di antara sesama. Dengan semakin berkembangnya kasus-kasus atau permasalahan yang terjadi pada peserta didik, dan tentunya hal tersebut membutuhkan Perlakuan yang tepat Guna Memecahkan Masalah tersebut,

³⁸ Kementerian Agama, Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Jakarta: 2010 halaman 1

Perbaikan dan pengembangan guna menyempurnakan metode dalam proses pendidikan mutlak dilakukan untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman saat ini, yaitu dengan menggunakan metode yang telah ada saat ini dengan lebih difokuskan pada penanaman nilai toleransi yang merupakan dasar dari terbentuknya rasa kasih sayang seseorang terhadap sesama. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat terwujud dengan adanya Peningkatan sikap terhadap siswa melalui penanaman nilai yang diterapkan di sekolah yang nantinya akan diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dilihat dari judulnya maka penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Karena pada penelitian ini menggambarkan Gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat Empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Kualitas menunjuk sikap alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah angka-angka tertentu (kuantitas). Jadi, dalam penelitian ini nantinya akan menggambarkan suatu fenomena yakni berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, serta dalam analisisnya tidak memakai angka-angka dan bersifat alamiah yang didapat dari data-data yang diperoleh (kualitatif murni).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³⁹

³⁹ Prof. Dr. Lexy J.Moleong, MA., *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal:11

Pendekatan Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari Orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pengamatan yang mengarahkan pada latar Individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan⁴⁰

Istilah penelitian kualitatif mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang mejadi ciri sesuatu itu.

Demikian pula penelitian ini di klasifikasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk mendeskripsikan sejauh mana upaya penanaman sikap toleransi yang dilakukan di SMPN 1 Tambakrejo.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.⁴¹

Penelitian kualitatif bersifat induktif; peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk

⁴⁰ Menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Prof. Dr. Lexy J.Moleong, MA., *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 3

⁴¹ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode penelitian penddikan*, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2005), hal: 60

interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Suryadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu, suatu sistem kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan. Untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan dan lain sebagainya.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro. Peneliti berharap dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumenter, dapat mengumpulkan data-data kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro.

⁴² Ibid. Hal: 64

B. Kehadiran peneliti

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.⁴³

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti secara intensif mengamati proses pembelajaran di SMPN 1 Tambakrejo Bojonegoro, dan penanaman sikap toleransi yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai upaya meningkatkan penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Kab. Bojonegoro. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan Observasi dan penelitian yang akan dilakukan dimulai dari tanggal 8 Juli 2016 sampai dengan tanggal 3 Agustus 2016.

⁴³ Ibid., hlm. 19

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di salah satu Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro tepatnya pada SMP NEGERI 1 TAMBAKREJO ds. Bakalan, Kec. Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro.

Penetapan di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan : a) adanya beberapa Guru tetap non Muslim di sekolah tersebut. b) pola asuh pada lingkungan keluarga yang terpengaruh oleh sistem media. c) banyaknya fenomena krisis moral yang terjadi di masyarakat sekitar sekolah yaitu SMPN 1 Tambakrejo

D. Data dan sumber data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian. Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari apa yang diharapkan.

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.⁴⁵ Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pencarian secara manual dan online. Secara manual yakni dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, refrensi, dan literatur yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Sedangkan secara online yaitu sesuai dengan berkembangnya teknologi internet dengan mengakses informasi data di internet sesuai dengan yang peneliti butuhkan, dengan tujuan memudahkan peneliti dan pengguna lainnya dalam mencari data.

b. Data Primer

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana penanaman sikap toleransi di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro, semua itu dapat dilakukan baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro

⁴⁵ Jhonatan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 123

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁶

Teknik tersebut diperinci sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁷

Dalam menggunakan metode ini, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen.⁴⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis tentang penanaman sikap

⁴⁶M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 163

⁴⁷ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 227

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 204

toleransi siswa di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro. Meliputi bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, problematika pada kepribadian siswa, dan upaya pihak sekolah dalam mengatasi problematika pada kepribadian siswa di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden. Jika suatu percakapan meminta keterangan yang bertujuan tidak untuk suatu tugas, tetapi hanya untuk tujuan ramah tamah, sekedar tahu dan mengobrol saja itu tidak disebut dengan wawancara.

Pada penelitian ini, supaya wawancara dan pengamatan didapatkan dan menghasilkan informasi tentang penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo secara obyektif, maka peneliti bersikap terbuka terhadap mereka tentang dirinya, apa yang sedang dan akan dilakukannya, serta apa yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini.

Subyek yang akan diwawancarai pada penelitian ini antara lain:

- 1) Guru PAI SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro
- 2) Sebagian siswa di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro

c. Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan dan gambar tentang segala hal yang berhubungan dan dibutuhkan dalam proses penelitian dengan menggunakan alat-alat dokumentasi yang diperlukan. Hal ini sangat diperlukan sebagai penunjang dan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara.

F. Analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya atau dengan perkataan lain,

⁴⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.240

mendiskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, pelaku pendidikan dan masyarakat dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.

- 2) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- 3) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk mengecek keabsahan data banyak terjadi pada tahapan penyaringan data. Oleh sebab itu jika ada data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian dan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵⁰

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁵¹

a. Perpanjangan pengamatan

Apabila dalam proses melakukan penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpulkan pada batas waktu penelitian, maka seorang peneliti dalam penelitian ini akan melakukan perpanjangan penelitian atau perpanjangan pengamatan, dengan begitu maka hasil penelitian penanaman sikap toleransi

⁵⁰ Lexy J. Moleung, *op, cit.*, hlm. 172

⁵¹ Sugiyono, *op, cit.*, hlm. 270-276

melaui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, akan mendapatkan data lebih rinci dan valid.

b. Meningkatkan ketekunan

Seorang peneliti dalam penelitian ini akan menggali data dengan sifat yang sangat teliti dan juga akan disertai ketekunannya, karena dengan demikian data yang diperoleh seorang peneliti akan lebih valid dan hasil penelitian tersebut akan membuat para pembaca juga peneliti sendiri lebih tahu dan faham akan hal tentang penelitian penanaman sikap toleransi melaui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro.

c. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini trigulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang penelitian penanaman sikap toleransi melaui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro dengan cara wawancara langsung kepada beberapa informan yaitu: Guru PAI, dan siswa di penelitian penanaman sikap

toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memastikan data-data yang diperoleh telah dicek dari beberapa sumber yang telah ada di lokasi penelitian.

d. Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti tentang penelitian penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro.

e. Menggunakan *membercheck*,

Yaitu proses pengecekan data yang telah dilakukan seorang peneliti tentang apakah data yang telah ia dapatkan tersebut sesuai dengan kasus mengenai penelitian penanaman nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro.

H. Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap dalam pelaksanaan prosedur penelitian yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

1. Pada tahap pertama yaitu pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum tujuan dalam kegiatan laporan, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian kualitatif berisi latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan dalam penelitian dan rancangan pengecekan keabsahan data.

Dalam penelitian ini peneliti akan terlebih dahulu membuat latar belakang dari penelitian yang akan peneliti lakukan, menyusun kajian pustaka yang sesuai dengan penelitian penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, setelah itu peneliti akan merancang untuk memilih lapangan penelitian, peneliti juga akan membuat penentuan jadwal penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti juga akan melakukan pemilihan alat yang akan digunakan untuk penelitian penanaman nilai toleransi merancang tentang bagaimana cara pengumpulan data, prosedur analisis dan peneliti juga akan merancang tentang keabsahan data yang akan diperolehnya.

b. Memilih lapangan penelitian

Penentuan lapangan dilakukan dengan jalan memepertimbangkan teori subtansif dengan melihat kesesuaian antara lapangan dengan kenyataan yang berada di lapangan.

Dengan demikian peneliti menganggap sekolah yang berada di Kecamatan Tambakrejo ini adalah lokasi yang sesuai dengan penelitian penanaman nilai toleransi melalui pendidikan agama Islam.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan merupakan salah satu persoalan yang tidak dapat diabaikan oleh peneliti karena untuk mengetahui siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengurus beberapa perizinan penelitian terlebih dahulu yaitu perizinan penelitian yang akan peneliti berikan kepada Kepala SMPN 1 Tambakrejo.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah peneliti akan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam yang berada di Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Selain itu untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental, maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan

bagi peneliti ialah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.⁵²

Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti: informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian; informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam pokok bahasan atau topik yang diteliti; Informan tambahan, yaitu mereka dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah seluruh aktor dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Tambakrejo , informan utamanya adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tambakrejo, dan yang akan menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMPN 1 Tambakrejo, Bojonegoro.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Hal yang dipersiapkan yaitu pengaturan perjalanan, instrumen penelitian atau pedoman observasi dan pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam seperti tape recorder

⁵² Lexy J. Moleong, op.cit., hlm. 85-89

dan kamera digital, jadwal kegiatan yang dijabarkan secara rinci serta rancangan biaya penelitian.

2. Pada tahapan selanjutnya yaitu tahapan pekerjaan lapangan yaitu meliputi:

- a. Pada tahap lapangan *pertama* memperhatikan etika penelitian terutama yang berkaitan dengan masyarakat yang biasanya terdapat sejumlah peraturan, norma-norma, adat atau kebiasaan yang hidup dan berada diantara mereka.

Pada tahap lapangan *kedua* yaitu tahap kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti agar sungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan segala daya upaya, usaha dan tenaganya mempersiapkan diri menghadapi lapangan penelitian.

Dalam tahap ini peneliti dalam penelitian ini akan benar-benar berusaha memahami latar penelitian yang berada di SMPN 1 Tambakrejo, dan peneliti akan menyiapkan segala hal yang akan diperlukan dalam proses penelitian mengenai penanaman sikap toleransi melauli Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo.

Pada tahapan selanjutnya yaitu tahapan analisa data yaitu meliputi:

Tahapan ketiga ini yaitu tahapan analisis data. Setelah semua data diperoleh di lapangan terkumpul, maka peneliti akan mereduksi serta

menyajikan data tersebut. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah menyesuaikan data-data yang diperoleh dengan teori yang ada.

3. Pada tahapan terakhir yaitu tahapan penulisan laporan sebagaimana berikut:

Tahap yang keempat yaitu penulisan laporan. Dalam penulisan laporan, peneliti akan menyusun laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian maka peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian penanaman nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Biodata Sekolah

SMP Negeri 1 Tambakrejo berdiri sejak diterbitkannya SK pendirian oleh pemerintah pada 09 Oktober tahun 1982. Letak geografis sekolah terletak di titik koordinat $-7.2679000/-111.6145000$ yang berdisi di atas lahan seluas 9.080 m² Ds. Bakalan Kec. Tambakrejo, Kab. Bojonegoro, kecamatan yang terletak pada paling barat Kabupaten Bojonegoro yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ngawi. Letak SMP N 1 Tambakrejo berada di sebelah barat Gereja Kristen Kecamatan Tambakrejo dan berjarak sekitar 100 meter dari SMAN 1 Tambakrejo.

2. Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan

Visi dari satuan pendidikan SMPN 1 Tambakrejo

UNGGUL, BERPRESTASI, BERKARAKTER, DAN BERIMAN (UB3)

Adapun misi SMPN 1 Tambakrejo adalah:

- a. Terwujudnya perolehan nilai UN diatas 8,0
- b. Terwujudnya prestasi akademik tingkat kabupaten
- c. Terwujudnya prestasi non akademik
- d. Terwujudnya prestasi siswa dalam bahasa Inggris pasif
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana fasilitas sekolah yang memadai

- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar
- g. Terwujudnya penghayatan, pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut serta etika moral, sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan baik dalam berbahasaan maupun tingkah laku.

3. Tujuan SMPN 1 Tambakrejo

- a. Meningkatkan Rata-rata UNAS dan tingkat kelulusan.
- b. Memuunculkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik minimal di tingkat Kabupaten Bojonegoro.
- c. Memiliki tim kesenian yang melibatkan peserta didik yang mampu tampil minimal pada acara setingkat.
- d. Meningkatkan penguasaan peserta didik dalam berbahasa Asing (Bahasa Inggris).
- e. Mencetak peserta didik mampu bersaing dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan sekolah yang sederajat dengan ditunjang sarana prasarana yang ada.
- f. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kerukunan, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekolah.
- g. Mencetak peserta didik yang mampu memberikan contoh dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan baik dibidang tingkah laku maupun kewajiban dalam beribadah.

4. Struktur Organisasi

Di dalam struktur Organisasi memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang dan yang terpenting adalah adanya kerja keras antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi di SMPN 1 Tambakrejo terdiri pelindung, kepala sekolah, jajaran staf, wali kelas, dan koordinator-koordinator sebagaimana struktur organisasi sekolah pada umumnya yang selengkapnya terdapat pada bagian lampiran-lampiran.⁵³

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dan baik bisa memenuhi kebutuhan guru, siswa atau karyawan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan/keberhasilan yang maksimal. Adapun sarana prasarana yang ada di SMPN 1 Tambakrejo sudah dikatakan sangat memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar dan bisa dikatakan sekolah maju mulai dari adanya koneksi internet yang memadahi dan juga sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang lengkap dan selengkapnya akan dijabarkan pada bagian lampiran-lampiran.⁵⁴

⁵³ Arsip Tata Usaha SMP N 1 Tambakrejo

⁵⁴ Ibid

6. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan sebagai salah satu faktor yang dominan. Siswa sebagai objek pendidikan, tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam menyukseskan proses pendidikan, meskipun hal ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Jumlah siswa yang ada di SMPN 1 Tambakrejo keseluruhan yaitu 822 dari: (1) kelas VII 256 siswa diklasifikasikan menjadi 8 rombongan belajar, (2) kelas VIII 283 siswa diklasifikasikan menjadi 8 rombongan belajar, dan (3) kelas XI 283 siswa diklasifikasikan menjadi 8 rombongan belajar, jadi total keseluruhan rombongan kelas yang ada di SMP N 1 Tambakrejo berjumlah 24 rombongan kelas. Adapun data mengenai siswa di SMP N 1 Tambakrejo akan dipaparkan pada lampiran.

7. Data Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan karena keberadaannya sangat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan dan juga sebagai penentu tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan penunjang pelaksanaan pendidikan. Keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Tambakrejo terdapat 57 tenaga kependidikan yaitu terdiri 37 guru tetap (PNS) dan 23 guru tidak tetap (Guru Swasta). Pendidikan terakhir para guru di SMPN 1 Tambakrejo semuanya lulusan S1, kecuali Bapak Kepala Sekolah yang tingkat pendidikan terakhirnya adalah S2. Adapun data

mengenai guru dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Tambakrejo dipaparkan di lampiran.

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab yang pertama peneliti sampaikan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : Data lembaga SMPN 1 Tambakrejo, Visi dan Misi SMPN 1 Tambakrejo, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMPN 1 Tambakrejo, Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Tambakrejo. Selanjutnya pada sub bab yang kedua ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian tentang Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo.

1. Sikap Toleransi yang Ditanamkan di SMPN 1 Tambakrejo

Sikap toleransi yang ditanamkan di SMPN 1 Tambakrejo melalui Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi penanaman sikap toleransi terhadap perbedaan paham dan agama yakni toleransi antar umat beragama dan toleransi intern umat beragama serta toleransi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sabtu, pukul 09.00 peneliti tiba di SMPN 1 Tambakrejo. Sesampainya di sana peneliti menuju ruang TU untuk menyampaikan tujuan peneliti datang ke SMPN 1 Tambakrejo. Setelah menyampaikan perihal tujuan kedatangan peneliti bersama Bapak Sucipto selaku Kepala Tata Usaha SMPN 1 Tambakrejo peneliti meminta untuk bertemu dengan Kepala Sekolah. Saat itu juga bagian

Tata Usaha mempersilahkan peneliti untuk datang ke ruangan Kepala Sekolah, sesampainya diruangan peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah.

Setelah berbicara mengenai perijinan, akhirnya peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian mengenai Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo ini hingga selesai dan semua data yang peneliti butuhkan terkumpul.

Selesainya peneliti meminta ijin dari Kepala Sekolah, penelitipun meminta Kepala Sekolah merekomendasikan salah satu Guru PAI yang ada disekolah tersebut untuk diwawancarai dan menjadi narasumber. Beliau memilihkan satu diantara empat guru PAI, beliau adalah Qurotul Aini yang lahir di Bojonegoro pada 18 November 1987 dan bertempat tinggal di Desa Payaman kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro. Setelah mendapat rekomendasi dari kepala sekolah peneliti langsung menuju keruang guru untuk bertemu dengan guru yang bersangkutan. Setelah bertanya kepada beberapa staff guru, akhirnya penelitipun bertemu dengan narasumber.

Dalam pertemuannya peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo yakni bu Aini. Dalam wawancaranya peneliti menanyakan tentang apa saja sikap yang ditanamkan di SMPN 1 Tambakrejo?

Bu Aini menjawab:

“Dalam upaya menanamkan sikap toleransi yang dirasa sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa, kami memberikan penanaman di ranah intern umat beragama yaitu bagaimana kita bertoleransi terhadap berbagai perbedaan khususnya dalam pemahaman keagamaan, organisasi masyarakat Islam, mauun hal-hal yang dirasa memiliki perbedaan dalam pelaksanaan peribadatan. Selain itu karena sekolah ini adala sekolah yang umum dimana tidak semua siswa dan guru beragama Islam maka kami juga berupaya untuk menanamkan sikap toleransi terhadap agama lain yaitu non Islam. Entah itu Hindu, Kristen ataupun Katolik”.⁵⁵

Dalam penjelasan narasumber sudah jelas dikatakan bahwa penanaman sikap yang ditujukan kepada siswa adalah pada berbagai aspek diantaranya sikap terhadap intern agama yang berbeda pendapat dan antar agama. Setelah jawaban diatas, peneliti kembali bertanya tentang bagaimana dengan penanaman sikap toleransi terhadap kehidupan sosial di masyarakat? Bu Aini kembali memaparkan jawabannya:

“Untuk menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan sosial dimasyarakat kami kira tidak begitu sulit. Kami menanamkan sikap tersebut dengan cara melatih kebiasaan siswa untuk saling bergotong royong dan bekerjasama serta menyelesaikan selisih, jika memang terdapat selisih terhdap sesama teman ataupun dengan guru. Guru PAI bekerjasama dengan guru-guru yang lain dalam hal pembiasaan ini. Tidak ada yang dipaksakan, semua berjalan sesuai dengan hati nurani masing-masing dan rasa empati siswa serta kasih sayang terhadap sesama yang dirasa perlu untuk lebih dibiasakan”.

Demikian narasumber menjelaskan tentang bagaimana menanamkan sikap toleransi terhadap kehidupan sosial bermasyarakat. Ada kalanya hidup berdampingan terhadap masyarakat yang beragam baik di lingkungan sekolah maupun di

⁵⁵ Wawancara Bu Aini di SMP N 1 Tambakrejo

masyarakat secara luas perlu diadakan pembiasaan-pembiasaan yang penting guna terbentuknya rasa kasih sayang terhadap sesama dan terwujudnya kehidupan yang damai sentausa.

2. Strategi Guru PAI di SMPN 1 Tambakrejo dalam Mengembangkan Sikap Toleransi pada Siswa

Peneliti melanjutkan kegiatan wawancara untuk menanyakan nilai toleransi apa saja yang biasanya diajarkan kepada para siswa?

“Nilai toleransi yang biasanya kami ajarkan itu ya berkaitan dengan nilai saling tolong menolong, bermusyawarah, saling menghormati, dan saling mengenal antara umat beragama satu sama lain baik itu Kristen, Hindu maupun Islam, nilai-nilai toleransi ini kami ajarkan kepada mereka karena di lingkungan sekitar mereka hidup berdampingan masyarakat yang berbeda agama”⁵⁶

Kemudian peneliti bertanya lagi strategi apa yang biasanya digunakan untuk menumbuhkan sikap saling kerjasama antar satu sama lain? Dan ibu Aini menjawab:

“Biasanya strategi yang saya gunakan dalam mengajarkan pendalaman nilai agama atau bisa disebut dengan nilai tasamuh yang biasa juga disebut dengan toleransi adalah dengan strategi pembiasaan. Strategi pembiasaan untuk melakukan salam kepada seluruh guru dan sesama siswa. berlaku di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. dan juga sebelumnya itu saya melakukan dengan metode ceramah memberikan pemahaman tentang apa itu nilai toleransi kepada siswa. dan akhirnya siswa paham lalu kami ajarkan dengan praktik yang biasanya dalam kehidupan sehari-hari seperti rasa saling tolong-menolong bersedekah dan mengucapkan salam dan mencium tangan guru tatkala bertemu dengan guru. Selain itu metode praktik atau demonstrasi di kelas juga digunakan guna memberikan contoh dan gambaran yang lebih real di

⁵⁶ Wawancara Bu Aini, 23 Juli 2016

depan peserta didik. Di samping untuk mempermudah pemahaman, siswa juga dapat mengamati langsung tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat bahwa sikap toleransi itu penting dan harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari kegiatan demonstrasi di kelas, kemudian di lingkungan sekolah baik sesama teman, kepada guru dan semua warga sekolah sampai akhirnya sikap toleransi yang ditanamkan di sekolah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga maupun masyarakat pada umumnya.”

Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terbiasa untuk saling menyapa dan saling mencium tangan kepada guru maupun kepada sesama siswa. Selain itu praktik demonstrasi di kelas juga dapat berdampak pada pemahaman siswa untuk lebih merasakan apa yang harusnya dilakukan dalam hidup bermasyarakat. Sebagaimana masyarakat sekitar yang memiliki berbagai macam latar belakang kebiasaan dan pemahaman yang berbeda. Kemudian peneliti melanjutkan bertanya kepada bu Aini selaku guru dalam bidang keagamaan, sasaran yang ingin dicapai dari peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran toleransi itu apa?

“Peserta didik mampu mengendalikan emosi, Peserta didik menjadi individu yang penyabar, Peserta didik mampu menjalani kehidupan ‘di bawah tekanan’ (*under stress*), Peserta didik mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi, Peserta didik mampu mengakomodasi perbedaan sudut pandang, dan, Peserta didik mampu menjadi individu yang mudah memaafkan.”⁵⁷

Kemudian peneliti bertanya lagi strategi apa yang biasanya digunakan untuk menumbuhkan sikap saling kerjasama antar satu sama lain? Dan ibu Aini menjawab:

⁵⁷ Ibid wawancara bu Aini pada 23 Juli 2016

“Selain dari demonstrasi, pendidik juga memberikan pembiasaan yang bersifat gotong royong untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan tidak memilih-milih teman pada siswa. Biasanya kegiatan yang dilakukan adaah piket bersih-bersih dan menghijaukan lingkungan sekolah. Dari situlah siswa dapat bekerjasama dan saling membantu satu sama lain apabila yang lain membutuhkan”

Kemudian bu Aini mengajarkan bagaimana cara mengenal orang lain yang berbeda agama. Salah satu contoh adalah pada saat perayaan hari raya. Yang pertama adalah hari raya Idul Fitri, pada hari pertama masuk sekolah setelah libur lebaran, seluruh warga sekolah baik dari siswa, guru dan staff karyawan seluruhnya berkumpul di lapangan olahraga guna saling berjabat tangan dan saling memaafkan sesama. Seluruh warga sekolah dari beberapa agama wajib menghadiri acara tersebut. Hal ini juga untuk melatih kebiasaan sikap toleransi yang saling menghormati dan silaturahmi antar sesama. Selanjutnya pada hari raya Idul Adha. Semua guru dan siswa berkumpul di lapangan untuk melaksanakan sholat Idul Adha berjamaah. Pihak sekolahpun tidak membatasi bahwa yang beragama Islam saja yang boleh datang, melainkan juga yang beragama non Muslim boleh menghadiri bahkan diberi kupon qurban oleh panitia. Adapun dalam hari raya Natal, seluruh warga sekolah yang beragama Kristen diperbolehkan mengadakan event di sekolah, dan siswa yang beragama Islam dilarang untuk mengganggu jalannya acara tersebut.

Karena SMPN 1 Tambakrejo adalah sekolah umum maka yang bersekolah ataupun guru yang mengajar di sini tidak semuanya

beragama Muslim. Oleh sebab itu pada saat jam mata pelajaran PAI yang tidak beragama Islam mendapat perlakuan yang berbeda. Jika mungkin di sekolah lain yang notabenehnya tidak beragama Islam dipersilahkan keluar kelas. Tapi tidak untuk di SMPN 1 Tambakrejo, siswa yang beragama non Islam tetap boleh berada di dalam kelas bahkan dipersilahkan untuk ikut mempelajari ilmu agama Islam.

Kemudian peneliti kembali bertanya apakah pembelajaran PAI ini hanya berada di ruangan kelas saja? Bu Aini menjelaskan bahwa:

“Pada proses pembelajaran tidak harus berada di dalam kelas. Kegiatan belajar dapat dilakukan di luar kelas seperti Mushola dan Taman. Untuk metode praktik atau demonstrasi biasanya siswa lebih sering diajak belajar di luar kelas, tujuannya adalah agar siswa tidak bosan dan jenuh serta lebih bersemangat untuk mengekspresikan demonstrasinya”.

Jadi, untuk meningkatkan gaya belajar siswa, guru mengajak para siswanya untuk belajar diluar kelas. Kegiatan ini biasanya dilakukan agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan praktiknya. Ruang gerak siswa juga lebih luas apabila kegiatan praktik atau demonstrasi ini dilakukan diluar kelas. Selain untuk berlatih secara nyata, siswa juga diharapkan mampu merasakan keadaan suatu masalah sesuai atau lebih mirip dengan kenyataannya.

Peneliti bertanya lagi tentang bagaimana metode pendalaman bagi siswa dapat dilaksanakan?

Bu Aini menjawab dengan pernyataannya:

“Pembelajaran pendalaman agama atau bisa disebut dengan pembelajaran nilai toleransi biasa saya ajarkan kepada anak-anak atau siswa-siswa dengan pertama membekali mereka dengan pemahaman-pemahaman tentang apa itu nilai toleransi atau apa itu tolong menolong. Metode yang biasa saya gunakan adalah dengan metode ceramah dan juga memberikan cerita-cerita hikmah kepada anak-anak tentang pendalaman sikap saling musyawarah dan tolong menolong. Biasanya saya bercerita tentang kisah sehari-hari tentang cerita masyarakat sekitar yang menginspirasi agar siswa-siswa dapat menyerapnya dengan mudah.”⁵⁸

Kemudian bu Aini menambahkan pernyataannya:

“Sejatinya sebagai seorang guru sangatlah berat, apalagi di daerah yang nuansanya multikultural berbeda agama. Kalau tidak benar-benar memiliki tekad dan niat yang bulat maka tidak akan bisa dan pasti akan malas. Mengajar merupakan ajang sebagai dakwah karena kalau Islam tidak berdakwah maka Islam tidak akan bisa berkembang. Dan kalah saing dengan agama yang lain. Dan khawatir nantinya Islam akan semakin sedikit karena terpengaruh oleh agama lain. Jadi pada intinya seperti dalam ayat Al-qur’an mengajar merupakan berdakwah menuju jalan yang benar dengan hikmah dan mauidhah hasanah.”⁵⁹

Dan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan strategi dan model pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman siswa mengenai nilai toleransi di SMPN 1 Tambakrejo adalah dengan menggunakan model pratik atau demonstrasi dan pembiasaan. Dan tidak hanya metode praktik dan pembiasaan saja namun juga pada saat berlangsungnya pembelajaran diberikan pemahaman terlebih dahulu oleh guru kepada siswa tentang nilai-nilai toleransi.

⁵⁸ Ibid. wawancara

⁵⁹ Ibid. wawancara

3. Hasil Yang Tercermin dalam Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tambakrejo

Senin, pukul 09.00 WIB peneliti melanjutkan wawancaranya dengan beberapa siswa sebagai narasumber. Hal yang pertama kali peneliti tanyakan yakni bagaimana nilai toleransi yang tercermin dari sikap para siswa dan guru di SMPN 1 Tambakrejo? Salah seorang siswa yakni Novi dari kelas 9A memaparkan jawaban:

“Sikap saling gotong royong, musyawarah, dan sikap saling menghormati yang ada di SMPN 1 Tambakrejo diantaranya pada saat memakai busana seluruh siswa maupun guru dianjurkan untuk memakai pakaian sesuai dengan aturan agamanya masing-masing, kalau yang beragama Islam biasanya memakai jilbab, kemudian pada saat 17 Agustus diadakan sebuah perlombaan dan lomba tersebut diikuti mulai dari guru dan para siswa. latar belakang dilaksanakannya lomba tersebut adalah tidak lain adalah untuk mempererat kerukun antar umat beragama. Kemudian pada saat bulan puasa ada kegiatan Pondok Ramadhan yang hanya diikuti oleh siswa yang beragama Islam saja kegiatan Pondok Ramadhan biasanya diatur oleh Bu Aini dan Pak Radji selaku guru PAI. sedangkan siswa yang beragama Katolik diliburkan. Lalu saat menyembelih hewan kurban seluruh guru maupun siswa baik dari yang beragama Kristen dan yang beragama Islam saling membantu satu sama lain.”⁶⁰

Anis menambahkan:

“Juga pada saat ada kegiatan ekstra siswa yang bersangkutan bermusyawarah dengan didampingi oleh seorang guru atau pembina. Contohnya saat akan dilaksanakan kemah, siswa yang mengikuti kemah bermusyawarah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Siswa yang mengikuti kegiatan juga didampingi oleh seorang guru, tetapi lebih sering pembina lapangan. Saya mengikuti pramuka, dan pada saat kemah kita dituntut untuk bergotong royong dan tidak membeda-bedakan teman. Biasanya kita juga didampingi oleh pak Radji, beliau juga guru agama yang bertugas juga di ekstrakurikuler Pramuka. Jadi, penanaman nilai yang ada pada mata

⁶⁰ Wawancara, Novi dan Anis 26 Juli 2016

pelajaran dapat dipraktikkan disetiap kegiatan. Contohnya di kegiatan kemah yang pasti kami lakukan setiap tahun”.

Dilihat dari bagaimana siswa menjawab pertanyaan peneliti bahwa interaksi sosial sangatlah penting guna membangun sikap siswa secara nyata. Praktik yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan yang diadakan akan membentuk dan menanamkan sikap toleransi tersebut pada siswa secara mendasar serta jika pada kenyataannya terdapat sebuah konflik siswa akan terlibat secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

Selain membiarkan siswa bebas menelaah fenomena yang terjadi atau memecahkan masalah yang ada tetap saja pendampingan seorang guru tetap perlu dilakukan. Mengingat usia siswa yang masih dini untuk mengambil sebuah keputusan secara bijak serta mengantisipasi adanya masalah-masalah yang lebih rumit yang timbul akibat permasalahan sebelumnya.

Selain menjadi pendamping, guru yang mendampingi juga sebagai evaluator hasil implementasi dari pembelajaran yang dilakukan dengan praktik secara langsung. Dengan adanya evaluasi maka guru akan dapat menemukan secara mudah kekurangan yang ada. Mana yang perlu dirubah dan mana yang perlu dikembangkan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sikap Toleransi yang Ditanamkan di SMPN 1 Tambakrejo

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu / manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya seperti halnya perbedaan agama/keyakinan, perbedaan intern beragama seperti perbedaan pemahaman terhadap pelaksanaan peribadatan, serta perbedaan pandangan hidup ataupun prinsip dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam menjalani kehidupan sosial tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan agama atau ras. Dalam rangka menjaga kesatuan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan maenghargai, sehingga gesekan-gesekan yang terjadi tidak menimbulkan pertikaian.

Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 dikatakan bahwa “setiap warga diberi kemerdekaan atau kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya”. Sehingga kita

sebagai warga Negara sudah sewajarnya saling menghargai dan menghormati antar hak dan kewajiban yang ada di antara kita demi menjaga kehidupan yang damai dan menjunjung tinggi sikap saling toleransi.

Toleransi juga dapat dikatakan istilah pada konteks agama dan sosial budaya yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas pada suatu masyarakat. Misalnya toleransi beragama dimana penganut agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Jadi toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

Istilah toleransi juga dapat digunakan dengan menggunakan definisi "golongan / kelompok" yang lebih luas, misalnya antar organisasi masyarakat Islam, partai politik, dan lain-lain. Sampai sekarang masih banyak kontroversi serta kritik mengenai prinsip-prinsip toleransi baik dari kaum konservatif atau liberal.

Pada sila pertama dalam Pancasila, disebutkan bahwa bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing merupakan hal yang mutlak. Karena semua agama menghargai manusia, oleh karena itu semua umat beragama juga harus saling menghargai. Sehingga terbina kerukunan hidup beragama.

Pluralitas agama hanya dapat dicapai seandainya masing-masing kelompok bersikap lapang dada satu sama lain. Sikap lapang dada dalam kehidupan beragama akan memiliki makna bagi kemajuan dan kehidupan masyarakat plural, apabila ia diwujudkan dalam:

- Sikap saling mempercayai atas itikad baik golongan agama lain.
- Sikap saling menghormati hak orang lain yang menganut ajaran agamanya.
- Sikap saling menahan diri terhadap ajaran, keyakinan dan kebiasaan kelompok agama lain yang berbeda, yang mungkin berlawanan dengan ajaran, keyakinan dan kebiasaan sendiri.

Sikap toleransi yang kita tunjukkan tidaklah sebatas saling menghargai dan menghormati antar agama dan keyakinan akan tetapi juga dalam ranah intern agama dimana perbedaan antar kelompok/golongan tidak dapat dihindarkan. Kehidupan sosial bermasyarakat yang memiliki banyak sudut pandang pendapat juga mengharuskan masyarakat yang hidup di dalamnya dapat menjunjung tinggi sikap toleransi.

Toleransi tidak hanya sebatas saling menghargai akan tetapi bagaimana orang-orang yang berada pada lingkup sosial tersebut dapat hidup bersama dengan damai, dan menciptakan masyarakat yang mampu bergotong royong, saling membantu satu sama lain dan dapat hidup berdampingan dengan tenang dan damai tanpa adanya pertikaian.

B. Strategi Guru PAI di SMPN 1 Tambakrejo dalam Mengembangkan Sikap Toleransi pada Siswa

Model pembelajaran adalah karakter dari bagaimana pembelajaran itu dilakukan. Model pembelajaran nilai-nilai toleransi atau bisa dikatakan dengan penambahan wawasan keagamaan yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Tambakrejo ternyata menggunakan model pembelajaran yang terfokus pada siswa juga terfokus pada guru. Terfokus pada siswa artinya siswa itu sendiri disuruh untuk praktik dan melihat secara langsung bagaimana pengalaman yang mereka dapat. Dalam pembelajaran nilai toleransi juga di sana menggunakan praktik. Contohnya disaat Idul Adha semua siswa dan guru ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan penyembelihan kurban. Model praktik tersebut menjadikan siswa tahu secara langsung dan mempraktikkannya sehingga pembiasaan tersebut menjadi mengakar pada kehidupan dewasanya.

Sikap toleransi itu sendiri adalah berkaitan dengan sikap saling menghargai, sikap saling memahami, sikap saling bermusyawarah, dan sikap saling gotong royong. Untuk mengajarkan nilai-nilai itu semua, maka guru di SMPN 1 Tambakrejo memberikan strategi pembelajaran yang bersifat praktik. Karena kalau hanya sekedar pemahaman tanpa praktik maka tidak akan bisa berjalan dan hanya sekedar paham saja.

“Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar; (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain; (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan; (5) gerakan-gerakan Skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; (6)

kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *Nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.”⁶¹

Kalau kita bahas dalam kajian teori ternyata strategi yang digunakan yakni dengan menekankan gaya Psikomotorik siswa artinya pembelajaran dengan menekankan gaya psikomotorik mereka menjadikan mereka peka dan tanggap.

Strategi yang digunakan begitu juga menerapkan pendekatan praktik disamping juga ada strategi pembelajaran yang terfokus pada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tersebut tidak lain adalah untuk memberikan penjelasan siswa tentang sikap toleransi yaitu diantaranya sikap saling mengenal, saling bermusyawarah, dan saling tolong menolong, menghormati sesama agama. lebih jelasnya dalam pembelajaran nilai-nilai toleransi atau pendalaman agama dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran tersebut merupakan langkah awal dalam memberikan pengertian kepada siswa. semua guru pastinya mereka menggunakan metode pembelajaran dengan gaya ceramah. Karena ranah yang diambil dari siswa melalui metode pembelajaran yang dilakukan adalah pada ranah kognitifnya. Artinya ranah kognitif itu merupakan gaya berfikir dari seorang siswa. lalu setelah ranah kognitif maka siswa diajari pada aspek afektinya, lalu psikomotorik.

⁶¹ Ibid.

2. Model pembelajaran praktik, pembelajaran nilai toleransi atau bisa dikatakan dengan mengajarkan nilai gotong royong, dan bermusyawarah itu ternyata lebih pas dan cocoknya dengan model pembelajaran praktik. Metode pembelajaran praktik ini ternyata sangat efisien dalam mengembangkan nilai toleransi pada siswa.

“Model-model yang ditawarkan yang menitikberatkan pada interaksi sosial ini ialah pada proses latihan menghayati hakekat nilai atau moral melalui proses pelibatan langsung dalam proses-proses simulatif atau situasi sebenarnya.”⁶²

Dilihat dari bagaimana siswa menjawab pertanyaan peneliti bahwa interaksi sosial sangatlah penting guna membangun sikap siswa secara nyata. Praktik yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan yang diadakan akan membentuk dan menanamkan sikap toleransi tersebut pada siswa secara mendasar serta jika pada kenyataannya terdapat sebuah konflik siswa akan terlibat secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

⁶²Saripuddin, U. W. (1989). *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah menengah* (Suatu Penelitian Kepustakaan). Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, hlm. 11.

C. Hasil Yang Tercermin dalam Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo

Lingkungan sekolah adalah bentuk mikro dari kehidupan bermasyarakat, dan sudah selayaknya harus ada pengembangan nilai-nilai yang dibutuhkan sebelum mereka terjun ke lingkungan makro dalam kehidupan bermasyarakat. Pembiasaan sikap toleransi ini harus dimulai dari tiap-tiap diri seseorang, artinya harus ada kesadaran dari dalam diri sendiri. Dan harus dimulai dari keteladanan seorang guru untuk mencontohkan sikap toleransi pada seluruh siswanya. Dengan pembiasaan melalui keteladanan atau mungkin bisa dikatakan dengan doktrinisasi pembiasaan sikap toleransi maka dampak keteladanan ini akan semakin membekas pada diri seorang siswa, dan akan terbawa sampai mereka dewasa.

Sebagai sekolah yang memang ada di sekitar lingkungan berbeda agama, maka dalam keseharian yang dilakukan di sekolah patut kiranya untuk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama satu sama lain. Sekolah yang memang terdapat banyak siswa maupun guru yang beragama Islam dan Kristen harus mampu mengembangkan sikap toleransi didalam lingkungan sekolah. Diantaranya dalam mengembangkan sikap toleransi harus ada nilai saling menghormati, saling lapang dada, dan saling membolehkan, dalam artian di sini adalah tidak sampai menabrak norma-norma dasar dari syariat Islam.

Hasil yang tercermin dari penanaman sikap Toleransi di SMPN 1 Tambakrejo yakni dengan meningkatkan semangat bekerjasama dan bergotong royong tanpa memandang status agama, bahkan status sosial seseorang. Sudah selayaknya dalam hidup bermasyarakat, dan sebagai Muslim yang taat bahwa membantu sesama adalah sebuah kewajiban.

Di SMPN 1 Tambakrejo penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada bangku belajar ataupun ruang kelas. Akan tetapi pada lingkup yang lebih luas dan masa yang lebih banyak. Siswa dapat mempraktikkannya di kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan wajib sekolah yang tidak harus dilakukan siswa yang beragama Muslim saja.

Dari hasil temuan tersebut dapat dianalisis sesuai dengan kajian teori yang telah diambil mengenai toleransi. Bahwa pembelajaran sikap toleransi ternyata tidak hanya di ruangan kelas saja melainkan terjadi pada praktik keseharian yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Dapat digaris bawahi bahwa hasil temuan tersebut mengenai kesadaran gotong royong dalam membantu perayaan umat agamanya masing-masing adalah atas dasar kesadaran pribadi masing-masing. Selama sikap toleransi tersebut tidak menabrak sampai ranah akidah maka dibolehkan. Praktik sikap toleransi tersebut bukanlah atas dasar terpaksa atau karena hal yang lain akan tetapi atas kesadaran pribadi masing-masing, karena sebagai makhluk sosial manusia haruslah saling membantu antar satu sama lain. Dan selama bertoleransi tidak mencampuradukkan antara ajaran agama maka diperbolehkan.

Tidak mencampuradukkan antara akidah dengan yang bukan akidah atau antara aqidah suatu agama dengan aqidah agama lain. Pembelajaran toleransi beragama bukan mencampuradukkan antara ajaran agama, akan tetapi lebih menekankan persetujuan untuk hidup rukun damai di bumi pertiwi sekaligus persetujuan untuk berbeda menjalani ajaran agama yang dipeluk.⁶³

Pada diri manusia itu terdapat rasa belas kasihan termasuk juga rasa gotong royong sehingga peduli akan lingkungannya. Dan manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena termasuk manusia yang berjiwa sosial adalah mereka yang saling membantu antar satu sama lain. Entah tidak peduli itu agama Islam maupun Kristen, selama mereka berbuat baik maka tidak akan ditanyai apa agamanya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. pembiasaan nilai-nilai toleransi tersebut adalah sebuah bentuk fenomena keberagaman yang sangat luar biasa.

⁶³Vide, H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan kerukunan HidupUmat Beragama*, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1982 hal. 28-29.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sikap toleransi yang ditunjukkan tidaklah sebatas saling menghargai dan menghormati antar agama dan keyakinan akan tetapi juga dalam ranah intern agama dimana perbedaan antar kelompok/golongan tidak dapat dihindarkan. Kehidupan sosial bermasyarakat yang memiliki banyak sudut pandang pendapat juga mengharuskan masyarakat yang hidup di dalamnya dapat menunjung tinggi sikap toleransi.
2. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan model pembelajaran yang memacu pada pemahaman serta praktik dan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Disamping itu, strategi lain adalah melibatkan siswa secara langsung pada masalah-masalah kelompok yang terjadi.
3. Hasil yang tercermin dari penanaman sikap Toleransi di SMPN 1 Tambakrejo yakni dengan meningkatkan semangat bekerjasama dan bergotong royong tanpa memandang status agama, bahkan status sosial seseorang. Sudah selayaknya dalam hidup bermasyarakat, dan sebagai Muslim yang taat bahwa membantu sesama adalah sebuah kewajiban. Penanaman sikap Toleransi melalui Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada bangku belajar ataupun ruang kelas. Akan tetapi pada lingkup yang lebih luas dan masa yang lebih banyak. Siswa dapat

mempraktikkannya dikegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan wajib sekolah yang tidak harus dilakukan siswa yang beragama Muslim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak pihak terkait hasil penelitian diantaranya adalah:

1. Guru

Peran seorang guru sangat dominan dalam pengembangan sebuah nilai-nilai kebaikan, utamanya nilai-nilai toleransi. Oleh sebab itu dalam pembinaan sikap toleransi tidak hanya sekedar diajarkan saja di dalam kelas, namun juga harus ada praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus memberikan sebuah contoh sikap keteladanan kepada siswa agar mereka bisa meneladani sikap dari seorang guru.

2. Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan anak. Lagi-lagi kasus anak yang nakal itu karena disebabkan pendidikan yang dilakukan orang tua masih kurang. Sikap toleransi juga dapat diajarkan sejak usia dini. Karena pada dasarnya anak itu adalah dalam keadaan fitroh belum mengetahui apa-apa sehingga yang menjadikan dirinya baik adalah karena pendidikan yang diajarkan orang tua. Dan ketika anak menjadi tidak baik karena pendidikan orang tua yang kurang sungguh-sungguh.

3. Lembaga SMPN 1 Tambakrejo

Sebagai salah satu lembaga sekolah yang notabnya memang terdapat nuansa berbeda agama, latar belakang organisasi masyarakat yang berbeda, serta kondisi sosial yang beraneka ragam dalam lingkungan sekolah, patut kiranya lembaga SMPN 1 Tambakrejo lebih meningkatkan dan lebih konsisten lagi dalam membelajarkan sikap toleransi kepada siswanya. Kegiatan sekolah dalam upaya pengembangan usaha penanaman toleransi juga perlu ditingkatkan mengingat bahwa penanaman sebuah nilai dan sikap tidak cukup hanya berada dalam ruang kelas saja. Karena sekolah merupakan tempat pembelajaran kedua setelah orang tua. Kegiatan miniatur kecil dalam lingkungan masyarakat adalah sekolah. Terciptanya siswa yang berbudi pekerti diantaranya adalah melalui sekolah, dan terciptanya siswa yang berperilaku menyimpang adalah karena kurang sungguh dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abd. Aziz. 2009. *filsafat pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras

David g. Gularnic. 1959. *Webster's World Dictionary of American Language*. Clevelen and New York: The World Publishing Company

Djam'anuri. 1998. *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta

Djohan Efendi, "Kemusliman dan Kemajemukan" dalam TH. Sumatrana (ed.) *Dialog : Kritik dan Identitas Agama*. 1994. Yogyakarta: Dian-Interfidel

Fahim Tharaba, Moh. Padil. 2015 *Sosiologi Pendidikan Islam*. Malang: Dreaan Litera

Jhonatan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kementerian Agama. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta

Koentjoroningrat. 1994. *Kebudayaan, Mentaliet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia

Mawardi Lubis dan Zubacdi dan Zubaedi. 2009. *Evaluasi pendidikan Nilai*. Bengkulu: Pustaka Pelajar

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah)*. Malang: UIN Press

- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- M. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukamadinata. 2005. *Metode penelitian penddikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngainun Naimdan Ahmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Prof. Dr. Lexy J.Moleong. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung; Alfabeta
- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Press
- Saripuddin U. W. *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah menengah (Suatu Penelitian Kepustakaan)*. 1989. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2006. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2011Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Vide, H. Alamsyah Ratu Perwiranegaraan. 1982. *Pembinaan kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia

W. J. S. Poerwodarminta. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: tt

Zakiah Daradjat. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Ruhana

Zuhairi Misrawi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah

Zuhairi Misrawi. *Toleransi versus Intoleransi* dalam Harian KOMPAS tanggal 16 Juni 2006

LAMPIRAN-LMPIRAN

LAMPIRAN I

PROFIL SEKOLAH



Gambar 1: SMP N 1 Tambakrejo nampak dari depan gerbang masuk



Gambar 2: SMP N 1 Tambarejo, halaman depan sekolah

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 TAMBAKREJO
2. No. Statistik Sekolah : 201.05.05.14.049.
3. Status Sekolah : Negeri (SSN)
4. Alamat Sekolah : Desa Bakalan.
: Kecamatan Tambakrejo
: Kabupaten Bojonegoro
: Propinsi Jawa Timur
5. Nama Kepala Sekolah : Drs. Ali Maghfur, M. Pd
6. Telepon/HP : HP : 081554758359
7. Tahun berdiri/ Tahun beroperasi : 1982/ 1982

8. Kepemilikan Tanah/ bangunan : Pemerintah
- a. Luas Tanah : 9.060 m²
- b. Luas bangunan : 4.800m²
9. No. Rekening Sekolah : 0011-01-011296-50-8, Nama Bank : BRITAMA
Cabang Bojonegoro
10. Data Siswa 3 (tiga tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	287	287	8	284	8	279	8	851	24
2015/2016	256	256	8	283	8	283	8	822	24
2016/2017	224	224	8	256	8	282	8	762	24

Tabel 2: Data Siswa

- 11.a. Data Ruang kelas

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	14					24
Rsk ringan	3					
Rsk sedang	6					
Rsk Berat	1					
Rsk Total	10					

Tabel 3: Data Ruang Kelas

b. Data Ruang lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12 x 7	baik	6. Lab. Bahasa	1	8 x 15	Rusak sedang
2. Ruang Guru	1	15 x 7	baik	7. Lab. Komputer	1	9 x 7	Baik
3. Ketrampilan	1	18 x 9	Baik	8. Lab. IPA	1	8x15	Baik
4. Multimedia	1	8 x 7	Baik	9. Serbaguna/aula	1	8x15	Baik
5. Kesenian				10.			

Tabel 4: Data Ruang Fasislitas

c) Banyaknya Fasilitas Penunjang Elektronika

No.	Jenis	Lab. Komputer	R. Perpustakaan	R. Guru	R. Kelas	R. TU
1.	Komputer	15	-	1	-	3
2.	Tape Recorder	-	1	-	--	1
4.	TV	-	-	1	-	-
5.	LCD	1	-	1	-	-
6.	VCD/DVD player	-	-	-	-	-

Tabel 5: fasilitas penunjang

d.) Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Lap. Bola Volly	1	18x9	Baik	
b. Bola Basket/ futsal	1	26x14	rusak	
c. Lap. Lompat jauh	1	24x3	Baik	
d. Tempat parkir siswa	3	18x4	Baik	
e Tempat Parkir Guru	1	12 x 4	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	56x18	baik	

Tabel 6: Lapangan

12. Data Guru

Jumlah Guru/ Staf	Guru Negeri	Guru Swasta/ GTT/PTT	Jumlah
Guru Tetap (PNS)	34		34
Guru tidak tetap/Bantu	-	10	10
Staf tata Usaha/PTT	2	11	13
Jumlah	37	23	57

Tabel 7: Data Guru

Tambakrejo, 25 Juli 2016

Kepala,SMP Negeri 1 Tambakrejo

Drs. ALI MAGHFUR, M. Pd

NIP.196104211984031012

LAMPIRAN II**VISI, MISI & TUJUAN SEKOLAH****VISI**

Unggul, Berprestasi, Berkarakter, dan Beriman

MISI

1. Terwujudnya Perolehan Nilai UN di atas 8,0
2. Terwujudnya Prestasi Akademik Tingkat Kabupaten
3. Terwujudnya Prestasi Non Akademik
4. Terwujudnya Prestasi Siswa dalam Bahasa Inggris Pasif
5. Terwujudnya Sarana Prasarana Fasilitas Sekolah yang Memadai
6. Terwujudnya Lingkungan Sekolah yang bersih, nyaman dan Kondusif untuk Belajar
7. Terwujudnya Penghayatan, Pengamalan terhadap ajaran Agama yang dianut serta etika moral, sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan baik dalam kebahasaan maupun tingkah laku.

TUJUAN SEKOLAH

1. Menaikkan nilai rata-rata UN di atas 7,5.
2. 70% lulusan diterima di sekolah tingkat kabupaten.
3. Menjadi juara olimpiade Sains tingkat kabupaten.
4. Menjadi juara olimpiade Matematika tingkat kabupaten.
5. Menjadi juara IPS tingkat kabupaten.

6. Menjadi juara olah raga tingkat kabupaten.
7. Menjadi juara olimpiade Kesenian tingkat kabupaten.
8. Menjadi juara olimpiade bahasa inggris tingkat kabupaten.
9. Mampu berbahasa inggris secara pasif.
10. Mampu melaksanakan Proses Belajar Mengajar terstandart.
11. Mempunyai standart sarana prasarana /fasilitas sekolah yang memadai.
12. Terwujudnya lingkungan yang asri, bersih, nyaman,berwawasan lingkungan serta kondusif untuk belajar
13. Mengakui, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari.
14. Mengapresiasi dan menghargai seni.
15. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cermin rasa cinta dan bangga terhadap Bangsa dan Tanah air.
16. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan taqwa.

LAMPIRAN III

Lampiran VIII : Keputusan Kepala SMP Negeri I
Tambakrejo

Nomor : 800/145/412.40/SMPN1 Tbr/2015

Tanggal : 17 Desember 2015

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM MEMBINA MGMP MATA PELAJARAN DI SEKOLAH SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016

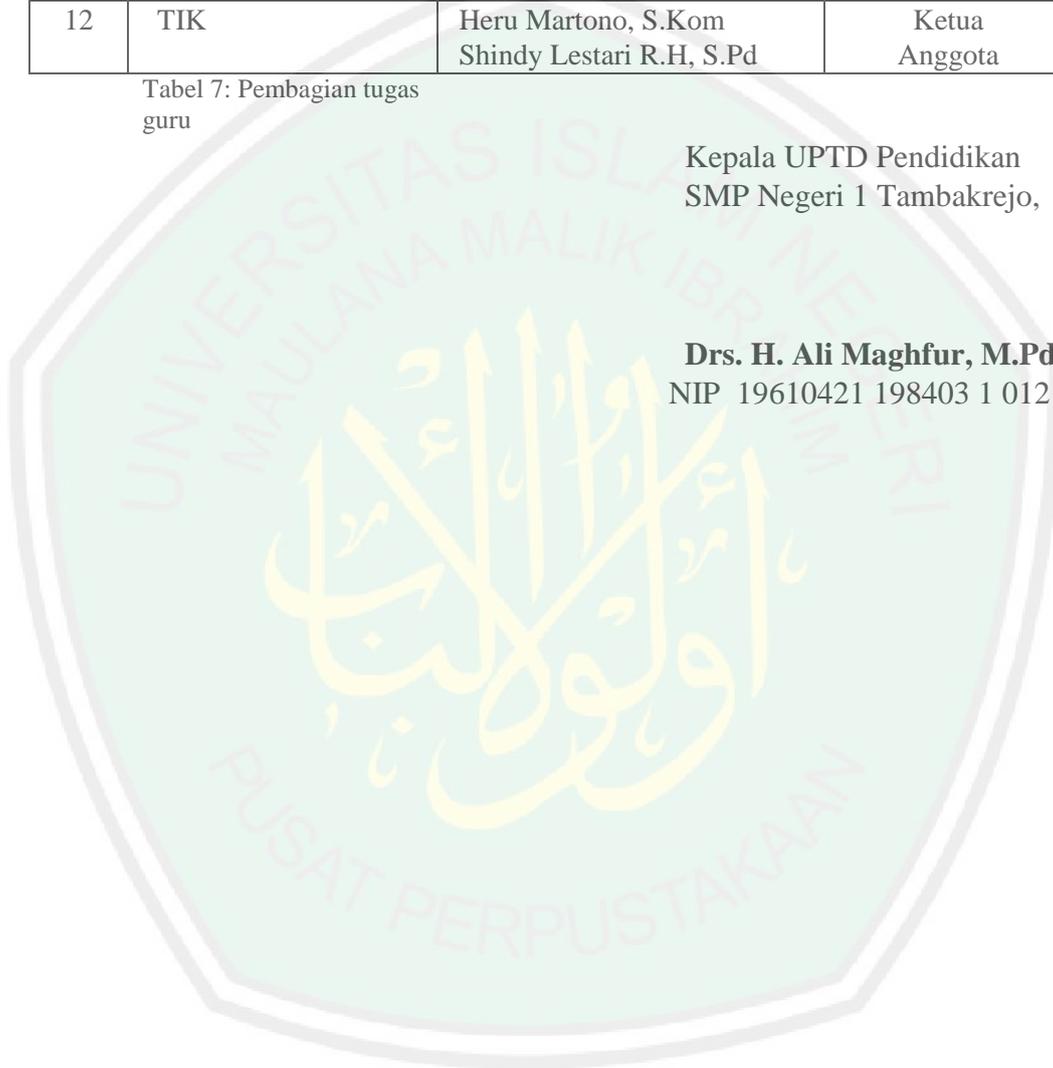
NO	MATA PELAJARAN	NAMA	KETERANGAN
1	PEND. AGAMA ISLAM	Drs. Raji Sumarno, S.PdI Qurotul Aini, S.Pd Astri Ekawati, S.Pd	Ketua Anggota Anggota Anggota
2	PPKN	Didik Suprihadi, S.Pd Titien Sutini, S.Pd Siti Perbiati, S.Pd Dra. Nurhayati	Ketua Anggota Anggota
3	BAHASA INDONESIA	Drs. Wisanggeni Drs. Awang Setyadi Sri Hariyani, S.Pd Yuliati, S.Pd	Ketua Anggota Anggota Anggota
4	BAHASA INGGRIS	Drs. Marhen Drs. Benu Setiawan Bambang Hariyanto, S.Pd Noviana, S.Pd	Ketua Anggota Anggota Anggota
5	MATEMATIKA	Abdul Ghofur, M.Pd Damianus Jemani, S.Pd Drs. Budi Sungkono Dra. Widya Sri Mukti Mahendra Bima, S.Pd Joko Sulistiyono, S.Pd	Ketua Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota
6	IPA	Asrul Huda, S.Pd Segik Supatmi, S.Pd Moh. Shohib, S.Pd Tri Andayani, S.Pd	Ketua Anggota Anggota Anggota
7	IPS	Hj. Yumudlikah, S.Pd, M.Pd Miatun, S.Pd Tri Widyaningsih, S.Pd Umi Nurhanik, SE	Ketua Anggota Anggota Anggota
8	SENI BUDAYA	Sumarningsih, S.Pd Dra. Sri Wahyuni	Ketua Anggota
9	PENJASORKES	Suyatno, S.Pd, M.Pd Zaenal Muttaqin, S.Pd	Ketua Anggota

10	KETRAMPILAN	Dra. Nurhayati Lilik Lestari, S.Si Pinarti, S.Pd Astri Ekawati, S.Pd	Ketua Anggota Anggota Anggota
11	BAHASA DAERAH	Siti Baliyatun, S.Pd Drs. Mokh. Rameli	Ketua Anggota
12	TIK	Heru Martono, S.Kom Shindy Lestari R.H, S.Pd	Ketua Anggota

Tabel 7: Pembagian tugas guru

Kepala UPTD Pendidikan
SMP Negeri 1 Tambakrejo,

Drs. H. Ali Maghfur, M.Pd
NIP. 19610421 198403 1 012



LAMPIRAN IV



Gambar 1: Pelaksanaan tadarus dan ngaji bersama. Ini merupakan agenda wajib setiap hari.



Gambar 2: Penyembelian hewan Qurban dibantu oleh beberapa guru non muslim



Gambar 3: Pelaksanaan Sholat Idul Adha yang diikuti oleh semua siswa dan warga sekitar. Dilaksanakan di lapangan olah raga SMP N 1 Tambakrejo



Gambar 4: wawancara peneliti dengan dua siswi SMP N 1 Tambakrejo sebagai narasumber



Gambar 5: wawancara dengan Bu Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 1 Tambakrejo

LAMPIRAN V**PEDOMAN WAWANCARA****Wawancara 1: Guru PAI**

1. Nilai toleransi apa saja yang biasanya diajarkan kepada para siswa?
2. Strategi apa yang biasanya digunakan untuk menumbuhkan sikap saling kerjasama antar satu sama lain?
3. Sasaran apa yang ingin dicapai oleh guru dari peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran toleransi ?
4. Strategi apa yang biasanya digunakan untuk menumbuhkan sikap saling kerjasama antar satu sama lain?
5. Dimana biasanya proses pembelajaran PAI dan penanaman Toleransi tersebut dilakukan?
6. Sikap toleransi apa yang ditanamkan di SMP N 1 Tambakrejo

Wawancara 2: Siswa

1. Bagaimana nilai toleransi yang tercermin dari sikap para siswa dan guru di SMP N 1 Tambakrejo



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 552398 Fax.(0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email : psg_uinmalang2ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dani Tri Andriani
NIM/Jurusan : 12110121/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tambakrejo

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	17 Maret 2016	Proposal dan pengajuan Bab I, II, dan III	
2	20 April 2016	Revisi BAB I, II, dan III	
3	16 Juni 2016	Revisi BAB I, II, dan III	
4	9 Agustus 2016	Konsultasi BAB IV, V, dan VI	
5	10 Agustus 2016	Revisi BAB IV, V, dan VI	
6	11 Agustus 2016	Revisi BAB IV, V, dan VI	
7	16 Agustus 2016	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	
8	22 Agustus 2016	Acc keseluruhan	

Malang, 22 Agustus 2016
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Dani Tri Andriani

Tempat Tanggal Lahir: Bojonegoro, 06 Agustus 1993

Fak./Jur/Prog. Studi : FITK/ Pend. Agama Islam/ Pend. Agama Islam

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Rt. 01/ Rw. 01 Desa Ngrancang

: Kecamatan Tambakrejo

: Kabupaten Bojonegoro

No. Tlp Rumah/HP : 085745216712

Malang, 23 Agustus 2016

Mahasiswa

(Dani Tri Andriani)